

**HUBUNGAN TINGKAT HAFALAN AL-
QUR'AN TERHADAP AKHLAK SISWA DI
SD 1 MUHAMMADIYAH KOTA BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD FACHRUDDINSYAH NASUTION
NIM. 180303026

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Fachruddinsyah Nasution

NIM : 180303026

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 21 Juli 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Fachruddinsyah Nasution

NIM. 180303026

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD FACHRUDDINSYAH NASUTION

NIM. 180303026

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I AR-RANIRY Pembimbing II



Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag
NIP. 197005061996031003



Susanti, M.Pd
NUK. 201608180819862024

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022 M
22 Dzulhijjah 1443 H

di Darussalam - Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag
NIP. 197005061996031003

Sekretaris



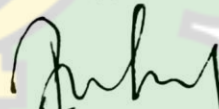
Susanti, M.Pd
NUK. 201608180819862024

Anggota I



Salma Hayati, S.Ag., M.Ed
NIP. 197503132007012025

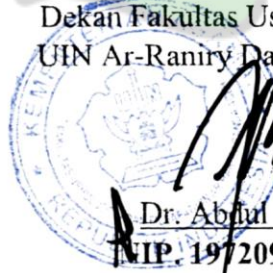
Anggota II



Zuherni AB., M.Ag., Ph.D.
NIP. 197701202008012006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama : Muhammad Fachruddinsyah Nasution
NIM : 180303026
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Hafalan Alqur'an Terhadap Akhlak Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh
Tebal Skripsi : 122 Halaman
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, S.Ag, M.Ag.
Pembimbing II : Susanti, M.Pd,

Secara teori akhlak seseorang akan baik jikalau terdapat ayat-ayat Alquran dalam dirinya. Dalam penelitian ini akan mencari hubungan antara dua variabel, sehingga jenis peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi dan sebagai penambah peneliti menggunakan metode wawancara. Untuk analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dan tahap pengujian hipotesis. Populasi penelitian ini adalah 25 siswa kelas V dan 25 siswa kelas VI, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS for Windows 24*. Hasil penelitian untuk melihat tingkat ketercapaian hafalan dan akhlak siswa terhadap orang tua, guru dan teman menggunakan analisis deskriptif pada siswa kelas V dan kelas VI mendapatkan kategori baik. Hasil penelitian untuk melihat hubungan hafalan Alquran terhadap akhlak peneliti menggunakan analisis *Korelasi Rank Spearman* yang menggunakan uji hipotesis. Ada pun hasil dari hubungan tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas V dan kelas VI menunjukkan tidak adanya korelasi atau tidak ada hubungan yang signifikan antara hafalan alquran terhadap akhlak siswa dengan nilai signifikan (0,484) lebih besar dari (0,005) untuk kelas V dan nilai signifikan (0,043) lebih besar dari (0,005) untuk kelas VI.

Kata Kunci: Hafalan Alquran, Akhlak siswa.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قبل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)
Misalnya : (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الإنابة, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

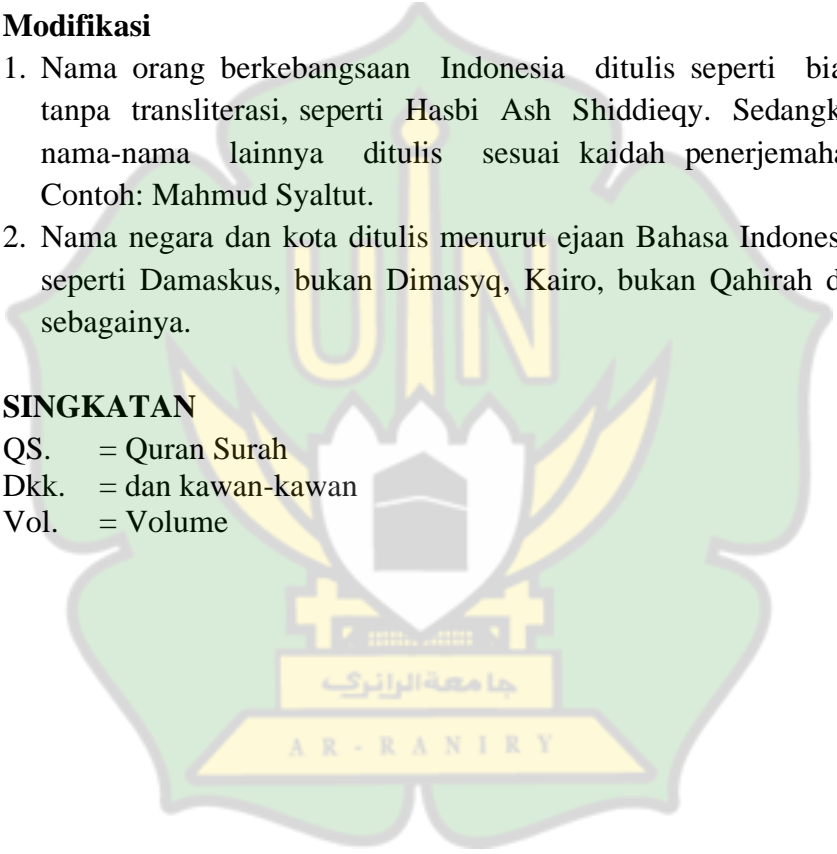
Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

- QS. = Quran Surah
Dkk. = dan kawan-kawan
Vol. = Volume



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji selalu tertambat hanya kepada Allah, Tuhan semesta alam. Karena dengan taufik dan hidayah-Nya penulis diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga sampai ke jenjang ini. Serta atas izin dan pertolongan Allah pula lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad beserta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “HUBUNGAN TINGKAT HAFALAN AL-QUR’AN TERHADAP AKHLAK SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA BANDA ACEH” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Dengan beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah swt, doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada keluarga, terutama Ayah dan Mama yang tanpa henti dan bosan terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta senantiasa mendoakan penulis untuk menyelesaikan studi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Furqan, Lc., MA selaku penasehat akademik dan ketua Prodi, bapak Dr. Muslim Djuned, M.Ag. Kemudian terima kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada pembimbing I bapak Dr. Samsul Bahri, S.Ag, M.Ag dan ibu Susanti, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah

meluangkan waktu dan memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Abd. Wahid S.Ag., M.Ag dan jajarannya, ibu Nurullah, S.TH., MA selaku sekretaris prodi, bapak Dr. Maizuddin M.Ag selaku dosen konsultan yang senantiasa meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam proses awal penyelesaian karya ilmiah ini, dan seluruh staff di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, senior-senior dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah membantu dengan memberi pendapat maupun dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberi balasan yang setimpal kepada semuanya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya. *Amin yā Rabb al-‘alamīn.*

Banda Aceh, 21 Juni 2022
Penulis,

Muhammad Fachruddinsyah Nasution
NIM. 180303026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	13
B. Kerangka Teori.....	16
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Pendekatan, dan Metode Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Data dan Sumber Data.....	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Uji Instrumen Penelitian.....	46
I. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.....	53
B. Hasil Uji Coba Instrumen.....	55
C. Analisis Data Penelitian	63
D. Tingkat Ketercapaian Hafalan Siswa	65
E. Tingkat Ketercapaian Akhlak Siswa	79
F. Hubungan Antara Tingkat Hafalan Alquran di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh Terhadap Akhlak Siswa.....	94
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98

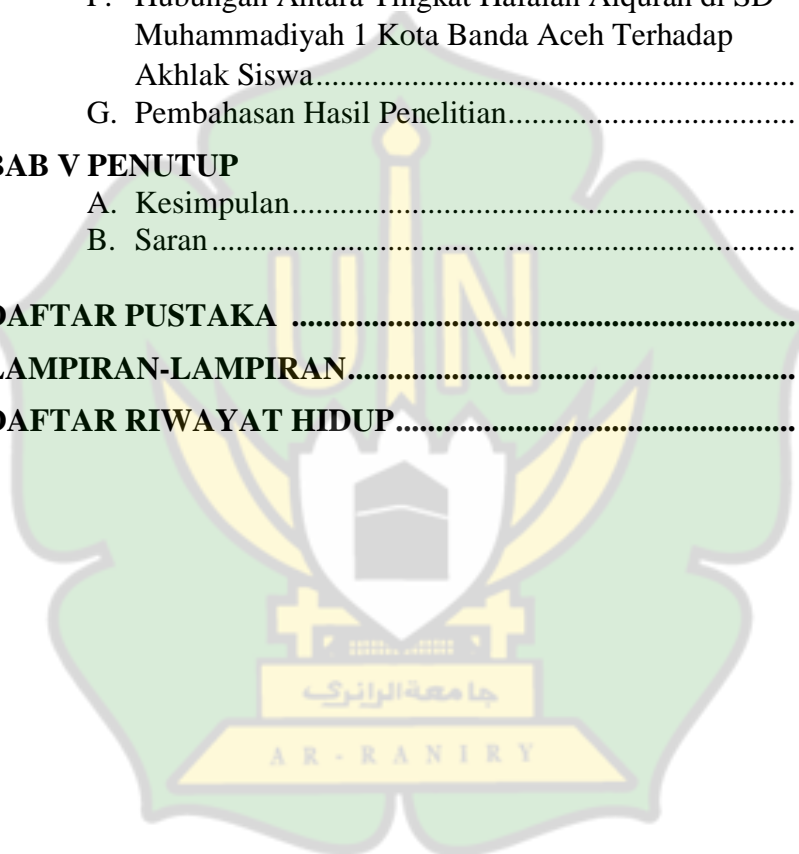
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA	108
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113
-------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	144
----------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	: Skor Pengukuran Kuisisioner	41
Tabel 3.2.	: Kisi-kisi Angket	42
Tabel 3.3.	: Kriteria Tingkat Hafalan dan Akhlak.....	45
Tabel 3.4.	: Kriteria Hubungan Tingkat Hafalan Alquran Terhadap Akhlak.....	50
Tabel 3.5.	: Makna Koefisien Korelasi Rank Spearman	52
Tabel 4.1.	: Daftar Nama Guru dan Staf beserta Jabatan SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh	54
Tabel 4.2.	: Hasil Uji Coba Instrumen Angket Pengaruh Tingkat Hafalan Alquran terhadap Akhlak siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh	56
Tabel 4.3.	: Hasil Uji Instrumen Tingkat Hafalan	57
Tabel 4.4.	: Hasil Uji Instrumen Akhlak terhadap Orang Tua.....	59
Tabel 4.5.	: Hasil Uji Instrumen Akhlak Terhadap Guru	60
Tabel 4.6.	: Hasil Uji Instrumen Akhlak Terhadap Teman ..	61
Tabel 4.7.	: Hasil Uji Reliabilitas Skala Tingkat Hafalan dan Tingkat Akhlak Siswa	62
Tabel 4.8.	: Hasil Angket Siswa Kelas V Tingkat Hafalan Alquran terhadap Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh	63
Tabel 4.9.	: Hasil Angket Siswa Kelas VI Tingkat Hafalan Alquran Terhadap Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh	64
Tabel 4.10.	: Hasil Angket Tingkat Hafalan Alquran Terhadap Akhlak Siswa Kelas V Dan Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh	66
Tabel 4.11.	: Hasil Angket Siswa Kelas V Tingkat Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh..	79

Tabel 4.12.	: Hasil Angket Siswa Kelas VI Tingkat Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh..	81
Tabel 4.13.	: Kreteria Penilaian Kategori Akhlak terhadap Orang Tua.....	82
Tabel 4.14.	: Kriteria Penilaian Kategori Akhlak Terhadap Guru.....	84
Tabel 4.15.	: Kriteria Penilaian Kategori Akhlak Terhadap Teman.....	86
Tabel 4.16.	: Kriteria Penilaian Kategori Akhlak Terhadap Orang tua.....	88
Tabel 4.17.	: Kriteria Penilaian Kategori Akhlak Terhadap Guru.....	90
Tabel 4.18	: Kriteria Penilaian Kategori Akhlak Terhadap Teman.....	92
Tabel 4.19.	: Tingkat Hafalan dan Akhlak	94
Tabel 4.20.	: Hasil Korelasi Hubungan Hafalan Alquran Terhadap Akhlak Siswa kelas V	96
Tabel 4.21.	: Hasil Korelasi Hubungan Hafalan Alquran Terhadap Akhlak Siswa kelas VI	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	: Jumlah Jawaban Kategori Niat Yang Ikhlas	68
Gambar 4.2.	: Jumlah Jawaban Kategori Memiliki Keteguhan dan Kesabaran	69
Gambar 4.3.	: Jumlah Jawaban Kategori Istiqamah.....	70
Gambar 4.4.	: Jumlah Jawaban Kategori Mampu Membaca Dengan Baik.....	71
Gambar 4.5.	: Jumlah Jawaban Kategori Niat Yang Ikhlas	73
Gambar 4.6.	: Jumlah Jawaban Kategori Memiliki Keteguhan dan Kesabaran	74
Gambar 4.7.	: Jumlah Jawaban Kategori Istiqamah.....	75
Gambar 4.8.	: Jumlah Jawaban Kategori Mampu Membaca Dengan Baik.....	76
Gambar 4.9.	: Hasil Data Akhlak Terhadap Orang Tua.....	83
Gambar 4.10.	: Hasil Data Akhlak Terhadap Guru.....	85
Gambar 4.11.	: Hasil Data Akhlak Terhadap Teman.....	87
Gambar 4.12.	: Hasil Data Akhlak Terhadap Orang Tua.....	89
Gambar 4.13.	: Hasil Data Akhlak Terhadap Guru.....	91
Gambar 4.14.	: Hasil Data Akhlak Terhadap Teman.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Persetujuan Ikut Penelitian	113
Lampiran 2 : Kurikulum Tahfidz SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.....	114
Lampiran 3 : Lembar Validasi Ahli yang diperiksa Oleh 1 Dosen Ilmu Alquran dan Tafsir dan 1 Guru SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh	116
Lampiran 4 : Lembar Validasi Keterbacaan yang dijawab Oleh Siswa	120
Lampiran 5 : Hasil Validasi Tingkat Hafalan	124
Lampiran 6 : Hasil Validasi Akhlak terhadap Orang Tua.....	125
Lampiran 7 : Hasil Validasi Akhlak terhadap Guru.....	126
Lampiran 8 : Hasil Validasi Akhlak terhadap Teman.....	127
Lampiran 9 : Hasil Angket tentang Ketercapaian Hafalan, Akhlak terhadap Orang Tua, Akhlak terhadap Guru, Akhlak terhadap Teman yang dijawab Oleh Siswa Kelas V dan Kelas VI.....	128
Lampiran 10: Uji Validasi Keterbacaan yang dilakukan oleh Siswa.....	132
Lampiran 11: Siswa Menjawab Angket yang telah Peneliti Sebarkan	133
Lampiran 12: Keadaan Siswa Ketika Proses Pembelajaran di kelas.....	135
Lampiran 13: Keadaan Siswa Ketika sedang Mengantri di kantin	

dan Keadaan Siswa Ketika Membantu Guru.....	136
Lampiran 14: Keadaan Siswa Ketika diluar Jam Belajar di Kelas	137
Lampiran 15: Wawancara Peneliti dengan Salah Satu Guru	
Alquran di SD Muhammadiyah 1 Kota BandaAceh	139
Lampiran 16: Wawancara peneliti dengan Salah Satu Wali Kelas	
Siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 1 Kota	
Banda Aceh.....	140
Lampiran 17: Wawancara peneliti dengan Salah Satu Wali Kelas	
Siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda	
Aceh.....	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran ialah *kallamullah* yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw dengan perantara dari Malaikat Jibril dan bersifat sebagai mukjizat. Alquran terdiri dari 6236 ayat, 114 surah dan 30 juz dan dinukilkan secara mutawatir.¹ Diturunkannya Alquran kepada Rasulullah Saw ialah sebagai bukti utama akan kenabian Muhammad Saw, yang kemukjizatan Alquran tersebut tidak ada seorang pun yang dapat menandinginya, seperti dari susunan bahasa Alquran, sebab Allah telah menjamin akan kesucian dan kebersihan Alquran dari pengubahan dan penyelewengan dari tangan-tangan orang yang *jahil*. Sehingga tidak ada satu pun orang yang sanggup untuk menambah ataupun mengurangi isi dari Alquran.²

Jaminan pemeliharaan ini telah dijelaskan oleh firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr: 9)

Ayat ini menunjukkan bahwa Alquran benar-benar terjamin perihal kemurnian dan kesucian sumbernya, dan Allah telah menyatakan bahwa Ia sendiri yang akan menjaga kemurnian dan kesucian Alquran. Allah menurunkan Alquran sebagai pedoman bagi manusia untuk keluar dari kegelapan dan membimbing mereka menuju cahaya kebenaran dan jalan yang lurus.

¹M.Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Alquran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 13.

²Chadiq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Alquran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hlm. 25.

Sejak turunnya Alquran, para sahabat telah dibiasakan untuk menghafal Alquran. Setiap kali sebuah ayat Alquran diturunkan, Rasulullah Saw akan segera menyampaikan ayat ini kepada para sahabatnya, kemudian ayat tersebut akan dihafal dan dibacakan dengan lantang sebagai pengingat. Menghafal Alquran sama pentingnya dengan membaca dan mempelajari Alquran. Untuk memahami betapa pentingnya menghafal Alquran, cukup dengan memikirkan pahala orang yang membacanya.³ Jika kita mengetahui nilai pahala orang yang membaca Alquran, berapakah nilai pahala orang yang menghafalnya?

Berinteraksi dengan Alquran memiliki cara yang berbeda dengan berinteraksi dengan manusia. Alquran merupakan kalamullah, sedangkan manusia adalah khalqullah, sehingga cara berinteraksi dengan keduanya tentu berbeda. Cara berinteraksi dengan Alquran bisa dilakukan dengan memperbanyak intensitas belajar, membaca, mentadabburi, mengartikan, membaca tafsir, mempelajari tafsir, menghafal, menafsirkan, dan lain-lain.

Membaca Alquran bagi seorang muslim merupakan langkah awal dalam berinteraksi dengan Alquran. Membaca Alquran merupakan sebuah aman yang mulia dan bernilai pahala. Seperti yang disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan Imam Al-Tirmidzi Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا
الصَّحَّاحُ بْنُ عَثْمَانَ ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى ، قَالَ : سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ
كَعْبِ الْقُرَظِيِّ يَقُولُ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ ،

³Raghib al-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Alquran*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 14.

وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ : الْم حَرْفٌ، وَلَكِنَّ أَلِفَ حَرْفٍ، وَلَا مَ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ⁴

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyār, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr al-Ḥanafiy, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ḍaḥḥāk bin ‘Uthmān, dari Ayyūb bin Mūsa, ia berkata: ‘Aku mendengar Muhammad bin al-Qurāzi’, ia berkata: ‘Aku mendengar ‘Abdullāh bin Mas’ūd berkata’, Rasulullah Saw bersabda: ‘Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Alquran), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan *alif lām mīm* itu satu huruf. Tetapi *alif* satu huruf, *lām* satu huruf, dan *mīm* satu huruf.’” (HR. Tirmidzi)

Di dalam literatur hadis lain, yang terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Alquran, bahwa Allah akan menurunkan ketenangan, rahmat dan memuji suatu kaum yang melantunkan ayat-ayat Alquran, serta malaikat akan melingkarinya:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ، عَنِ الْأَعْمَشِ ، عَنِ أَبِي صَالِحٍ ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَعَشَّيْتُهُمُ الرَّحْمَةَ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ⁵

“Telah menceritakan kepada kami ‘Uthmān bin Abī Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abū Mu’āwiyah, dari al-A’masy, dari Abī Ṣāliḥ, dari Abū Hurayrah ra, ia

⁴Abu ‘Isā Muhammad bin ‘Isā al-Tirmizi, *al-Jāmi’ al-Kabīr*, Jilid 5, (Beirut; Dār al-Gharb al-Islāmiy, t.tt), hlm. 33.

⁵Abū Dāwud Sulaimān bin al-Asy’āth al-Sijistāniy, *Sunan Abī Dāwud*, Jilid 2, (Damaskus: Dār al-Risālah al-‘Ālamīyah, 2009), hlm. 585.

berkata: “Rasulullah Saw bersabda: “Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Alquran dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka tercurahkan rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut mereka ke hadapan makhluk di sisi-Nya”. (HR. Abū Dāwud)

Selain membaca, menghafal Alquran juga merupakan cara berinteraksi dengan Alquran yang memiliki banyak sekali keutamaan. Di antara keutamaan orang yang menghafal Alquran adalah terdapat di dalam hadits yang diriwayatkan Imam Baihaqi:

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيُّ، وَأَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْفَارِسِيُّ،
قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ فُرَيْشٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ
سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِبْرَاهِيمَ التَّرْجَمَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيدِ الْجُرْجَانِيِّ،
حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ الضَّحَّاكِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْرَافُ أُمَّتِي حَمَلَةُ الْقُرْآنِ وَأَصْحَابُ
اللَّيْلِ⁶

Telah menceritakan kepada kami Abū ‘Abdurrahmān al-Sulamīy dan Abū al-Ḥasan Muhammad bin al-Qāsim al-Fārisiy, berkata keduanya: Telah menceritakan kepada kami Abū Bakar Muhammad bin ‘Abdillāh bin Quraisy: Telah menceritakan kepada kami al-Ḥasan bin Sufyān, Telah menceritakan kepada kami Abū Ibrāhīm al-Tarjumāniy, Telah menceritakan kepada kami Sa’ad bin Sa’īd al-Jurjāniy, Telah menceritakan kepada kami Nahsyal Abū ‘Abdillāh, dari al-Ḍaḥḥāk dari Ibn ‘Abbās meriwayatkan bahwa Rasul saw bersabda: “Umatku yang paling mulia adalah pengemban (pembaca dan menghafal) Alquran dan terutama pada waktu malam. (HR. Baihaqi)

⁶Abū Bakr Aḥmad bin al-Ḥusein al-Baihaqi, *al-Jāmi’ li Syu’ab al-Īmān*, Jilid 4, (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003), hlm. 233-234.

Selain itu terdapat juga di dalam hadis yang diriwayatkan Imam al-Tirmidzi dari Sa'id Al-Khurdi r.a., Nabi Muhammad Saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ عَبَّادِ الْعَبْدِيِّ ، قَالَ :
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ الْهَمْدَانِيُّ ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ ،
 عَنْ عَطِيَّةَ ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 " يُقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ : مَنْ شَعَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْأَلَتِي ، أُعْطِيَتْهُ
 أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ ، وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ
 عَلَى خَلْقِهِ⁷

“Telah menceritakan kepada kami Syihāb bin ‘Abbād al-‘Abdiy, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Hasan bin Abī Yazīd al-Hamdāni, dari ‘Amr bin Qais, dari ‘Aṭiyyah, dari Abī Sa’īd al-Khudriy, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Allah berfirman, ‘Barang siapa yang disibukkan dengan Alquran dan mengingat Allah, maka akan Allah berikan keutamaan kepadanya lebih besar dari apa yang Allah berikan kepada lainnya dan keutamaan kalam Allah dibanding kalam lain ibarat keutamaan Allah dengan makhluk’”. (HR. Tirmidzi)

Bahkan di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah Nabi Saw bersabda:

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَشِيرٍ ، قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ ،
 قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ :
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ " . قَالُوا :
 يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ هُمْ ؟ قَالَ : " هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ : أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ⁸

⁷Isā al-Tirmizi, *al-Jāmi' al-Kabīr*, hlm. 45

⁸Abū ‘Abdillāh Muhammad bin Yazīd al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majjah*, (Riyadh: Dār Ihya’ al-Kutb al-‘Arabiyyah, t.t.), hlm. 78.

“Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khalaf Abū Bisyr ia berkata: Telah menceritakan kepada kami ‘Abdurrahmān bin Mahdiy, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami ‘Abdurrahmān bin Budail, dari ayahnya, dari Anas bin Mālik, Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (orang yang sangat dekat dengan Allah) dari kalangan manusia”. Para sahabat bertanya; “Wahai Rasulullah, siapakah mereka?” beliau bersabda: “Ahli Qur’an mereka adalah orang yang sangat dekat dengan Allah dan hamba pilihan Allah. (HR. Ibnu Majjah)

Tidak sedikit kemudian orang tua yang memiliki impian agar memiliki anak yang mampu hafal Alquran, setelah mengetahui keutamaan-keutamaan dari menghafal Alquran. Orang tua akan merasa bahagia dan bangga jika memiliki seorang anak yang sanggup untuk menghafal Alquran seluruhnya. Para orang tua kemudian akan menncarikan untuk anaknya sekolah, madrasah, rumah tahfiz, dll dalam rangka mewujudkan impiannya tersebut.

Bagi seorang yang ingin menghafal Alquran, ia harus mampu untuk memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Salah satu syaratnya ialah tidak mengerjakan dan menahan diri dari melakukan perbuatan dosa, maksiat dan akhlak yang tercela.⁹ Termasuk akhlak tercela di antaranya seperti dusta, bohong, khianat dan lain-lain. Hal ini sudah seharusnya tidak dikerjakan oleh seorang yang ingin menghafal Alquran, sebab akan sangat memengaruhi perkembangan jiwa dan merusak ketenangan di dalam hati orang yang akan menghafal Alquran.

Dalam membentuk sosok manusia yang memiliki akhlak yang baik (*akhlāk al-karīmah*), mempelajari dan menghafal Alquran merupakan salah satu langkah awalnya. Langkah ini dibarengi tentunya dengan usaha dan *mujahadah* yang keras. Karena pada dasarnya, yang menjadi tolak ukur baik-buruknya akhlak seseorang ialah *syara’* dari Alquran, bukan terletak pada

⁹Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Alquran*, (Semarang: Kiswah Media, 2014), hlm. 103.

pandangan dan pikiran dari masyarakat.¹⁰ Dengan *akhlāk al-karīmah* yang muncul dari diri seseorang, akan mampu untuk menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang harmonis.

Pada suatu hari Imam Syafi'i yang memiliki kemampuan untuk menghafal dengan sangat cepat mengadukan kepada gurunya bahwa ia merasa hafalannya tidak lancar, bahkan sampai terbata-bata.¹¹ Kemudian gurunya memberikan arahan kepada Imam Syāfi'ī agar meninggalkan maksiat dan membersihkan hati dari apa-apa yang bisa membuat ia lalai dari mengingat Allah.

Hendaklah seseorang yang menghafal Alquran untuk berakhlak dengan akhlaknya Alquran. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Nabi Muhammad Saw. Aisyah r.a pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw. Ia menjawab : *Akhlak Nabi Sawadalah Alquran*, "Penghafal Alquran harus menjadi kaca yang padanya orang dapat melihat akidah Alquran, nilai-nilainya, etika-etikanya, dan agar ia membaca Alquran dan ayat-ayat itu sesuai dengan perilaku".

Akhlāk al-karīmah diibaratkan sebagai pakaian penutup aurat. Bagi orang yang tidak memiliki *akhlāk al-karīmah* dianggap seperti orang yang tidak mempunyai rasa malu, sebab tidak menutupi auratnya. Sama seperti para penghafal Alquran yang jika dilihat dari segi agama sudah baik, begitu pun masih banyak sebagian penghafal Alquran lain yang belum menerapkan apa-apa yang mereka ketahui dan hafal dari Alquran.

Akhlak adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia, sehingga masalah ini selalu menjadi tantangan bagi umat manusia sepanjang sejarah. Suatu bangsa akan kuat jika akhlak masyarakatnya kuat, sebaliknya jika akhlak masyarakatnya goyah maka bangsa tersebut akan runtuh. Masalah dekadensi akhlak telah

¹⁰Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis", dalam *Jurnal Al-Dzikra*, Vol. XI, No.1 Januari-Juni 2017, hlm. 61.

¹¹Rusman H Siregar "Imam Syafi Pernah Mengadu Soal Jeleknya hafalannya, Begini Kata Gurunya" diterbitkan September, 12, 2020 <https://kalam.sindonews.com/read/161976/70/imam-syafii-pernah-mengadu-soal-jeleknya-hafalannya-begini-kata-gurunya-1599844186>

melanda sebagian generasi muda akhir-akhir ini. Gejala kemerosotan akhlak ini ditandai dengan semakin maraknya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tingkat kriminalitas yang tinggi, kekerasan dan aneka perilaku yang kurang terpuji lainnya. Seorang pengajar/ustaz yang paham agama dan hafal Alquran yang mengajar di pesantren belum tentu juga memiliki akhlak yang bagus dan masih banyak juga ditemukan bahwa banyak terjadi pelecehan-pelecehan seksual di lingkungan pesantren. Ada juga kasus seorang guru ngaji yang tega mencabuli seorang santri wati.¹² Di sisi lain, banyak generasi muda tidak menunjukkan moralitas dan akhlak terpuji yang diharapkan orang tua mereka. Kebaikan, sifat ramah, ketenangan, kerendahan hati, kesediaan untuk membantu, solidaritas sosial dan lain-lain telah membentuk identitas bangsa selama berabad-abad. tampaknya kurang melekat dengan mereka¹³ seperti yang kita rasakan saat ini.

Pengaruh acara televisi, internet dan *smartphone* telah mengakibatkan sebagian masyarakat terutama remaja dan anak-anak kecanduan akan hal tersebut yang mengakibatkan akhlak remaja dan anak-anak sudah sulit untuk di kontrol dikarenakan kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari tontonan yang mereka lihat sehari-harinya dari televisi, internet dan *smartphone*. Televisi berubah menjadi teman sejati mereka, hampir setiap bangun tidur mereka menekan tombol televisi untuk melihat acara ditelevisi yang mana kebanyakan acara di televisi pada zaman ini tidak di sensor yang seharusnya tidak cocok untuk ditonton untuk anak-anak dan remaja pada zaman ini, kemudian mengisi waktu luang dengan menekan atau memaikan *smartphone* hanya untuk ber-sms ria, bermain game atau *tiktok*-an. Ini mengakibatkan hubungan

¹²Seni Hendri, "Terbukti Cabuli Santriwati di Bilik dan Kamar Mandi, Oknum Guru Ngaji Diamankan Polres Aceh Timur" ditebitkan April, 12, 2022, <https://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2022/04/12/terbukti-cabuli-santriwati-di-bilik-dan-kamar-mandi-oknum-guru-ngaji-diamankan-polres-aceh-timur>

¹³Mawardi lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai; (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.5.

antara anggota keluarga menjadi rengang. Ini menunjukkan bahwa teknologi pada zaman ini membuat sebagian besar remaja dan anak-anak untuk kecanduan pada teknologi sekarang ini dan mengabaikan yang lain.¹⁴

Fenomena kerusakan dan krisis akhlak pada generasi penerus di Aceh atau yang lebih dikenal dengan sebutan Serambi Mekkah telah mendorong pemerintah Kota Banda Aceh untuk menerapkan program tahfidz yakni sekolah dasar yang berbasis Alquran yang mencakup seluruh wilayah Kota Banda Aceh yang manargetkan anak-anak yang duduk di bangku kelas VI harus dapat menghafal Alquran sebanyak 1 juz, yang taklain bermaksud bisa mengubah akhlak remaja dan anak-anak pada generasi mendatang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw.

SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh adalah salah satu SD yang berada di Kota Banda Aceh dan salah satu SD yang telah menerapkan program tahfidz Alquran terlabih dahulu sebelum adanya program tahfidz yang mana pemerintah Kota Banda Aceh terapkan, bahkan SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh tersebut menerapkan program tersebut dengan sangat atusias, bahkan melebihi target yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh. Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh membuat suatu program unggulan tahfidz Alquran yang mana program unggulan tersebut tercantum di dalam surat edaran yang telah ditanda tangani oleh kepala sekolah, yang mana salah satu tujuan dibentuknya program unggulan tahfidz Alquran yaitu menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah ataupun dapat meningkatkan standar akhlak dan memperbaiki akhlak siswa.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh adalah salah satu sekolah yang rata-rata siswanya berasal dari daerah pesisir, dimana kebiasaanya anak-anak yang berasal dari daerah pesisir memiliki keterbatasan akhlak dikarenakan faktor lingkungan yang ada di daerah pesisir, dan pada kenyataannya ditemukan di

¹⁴Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, hlm.2.

sekolah dasar tersebut banyak siswa yang berhasil dalam menghafal Alquran akan tetapi belum memiliki akhlak yang baik, hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti, menemukan bahwa ada beberapa siswa yang sering membuli antar sesama siswa ketika di sekolah, masih ada siswa yang berkelahi dengan teman mereka sendiri, dan masih ada siswa yang melawan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti beranggapan bahwa penelitian mengenai **“HUBUNGAN TINGKAT HAFALAN ALQURAN TERHADAP AKHLAK SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA BANDA ACEH”** penting untuk dilakukan, agar diketahui apakah betul kegiatan atau pun program tahfizh ini berdampak positif terhadap perilaku siswa atau tidak ada dampak sama sekali, sehingga nanti hasil penelitian ini bisa menjadi masukan kepada sekolah SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat ketercapaian hafalan siswa di SD Muhammadiyah 1 kota Banda Aceh?
2. Bagaimana tingkat akhlak siswa penghafal Alquran di SD Muhammadiyah 1 kota Banda Aceh?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat hafalan Alquran di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap akhlak siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian hafalan siswa/i di SD Muhammadiyah 1 kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa penghafal Alquran di SD Muhammadiyah 1 kota Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat hafalan Alquran di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap akhlak siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh setelah penelitian ini:

1. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan memperluas wawasan dan pemahaman terutama di bidang pendidikan dan akhlak.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembandingan dalam mengkaji lebih lanjut tentang hafalan Alquran dalam rangka meningkatkan akhlak siswa.
3. Bermanfaat dan berguna bagi baik bagi peneliti maupun bagi pembaca/semua pihak sekolah, terutama guru dan siswa sekolah dasar Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh. Juga untuk meningkatkan kualitas akhlak dan mempermudah siswa dalam mencapai prestasi dan target hafalan dengan hasil yang maksimal sesuai dengan keinginan dan yang diharapkan.
4. Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti di masa depan serta bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan maupun terkait.

E. Definisi Operasional

1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang artinya menurut KBBI adalah meneruskan atau menjadi berurutan (saling bersambung).¹⁵ Fokus penelitian ini adalah hubungan antara variabel dengan variabel lainnya, dalam hal ini tahfizh Alquran terhadap akhlak siswa. Dalam penelitian ini, adanya hubungan secara statistik atau sebab-akibat merupakan suatu bentuk kausalitas, artinya keadaan suatu variabel dikondisikan atau

¹⁵Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), hlm.168.

ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain. Dalam bentuk hubungan ini, ditetapkan bahwa adanya variabel terikat dan variabel bebas. Variabel yang nilainya bergantung atau ditentukan oleh variabel lain disebut variabel terikat dan dilambangkan dengan simbol “Y”. Variabel yang nilainya tidak bergantung dan tidak menentukan nilai variabel lain disebut variabel bebas dan dilambangkan dengan “X”.

2. Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan *isim masdar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlāqan*. Sesuai dengan wazan *af'ala, yuf'ilu, if'ālan* yang artinya *al-ṭabī'ah* (tabiat, kelakuan, watak dasar), *al-'adat* (kezaliman, kebiasaan), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-dīn* (agama).¹⁶

Kemudian jika ditilik secara umum akhlak adalah perbuatan manusia yang didasari oleh rasa sadar untuk melakukan suatu perbuatan baik yang diarahkan oleh kata hati dan sejalan dengan pertimbangan akal. Definisi ini berseragaman dengan pengertian *khuluk* Al Ghazali dalam sebuah *Ihya'*-nya, yaitu :¹⁷ “*Khuluk* adalah sifat yang ada didalam jiwa yang mendorong timbulnya suatu perbuatan yang mudah tanpa adanya pertimbangan yang mendalam.”

Adapun dalam penelitian ini yang akan dikaji akhlak siswa/i hanya memfokuskan dalam 3 hal yaitu :

- a. Akhlak siswa terhadap kedua orang tuanya di rumah (dalam lingkup keluarga).
- b. Akhlak siswa terhadap guru-guru yang ada di sekolah SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.
- c. Akhlak siswa terhadap teman-temannya di sekolah.

¹⁶Luis Ma'luf, *Al-Munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-Kātūlīkiyyah, t.tt), hlm. 194.

¹⁷Mujiono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 53.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil analisis beberapa artikel atau penelitian yang terdahulu yang meneliti terkait dengan hubungan atau pengaruh antara hafalan Alquran dengan akhlak siswa, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara hafalan Alquran dengan etika dan karakter seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Melita Ayu, dkk yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif pada emosional santri setelah menghafal Alquran dan secara tidak langsung dalam penelitian ini Alquran dijadikan sebagai obat.¹ Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Elok Faiqoh yang menyimpulkan di dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa.² Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Zulfidayani yang menyimpulkan di dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara membaca Alquran terhadap akhlak siswa di MA Al-Khoeriyah.³

Berdasarkan hasil analisis beberapa artikel atau penelitian yang terdahulu yang meneliti terkait dengan hubungan atau pengaruh antara hafalan Alquran dengan prestasi siswa, penelitian yang dikemukakan oleh Husna Rosyadiah yang menyimpulkan di dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh positif antara hafalan

¹Meliya Ayu, dkk, "Pengaruh Menghafal alquran Terhadap Emosional Santri di Ponpes Alquran Muhammad Toha Al Fasyi Bogor", dalam *Jurnal Ta'Dibi* Nomor 1, (2017).

²Elok Faiqoh, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura" (Tesis Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017).

³Zulfidayani, "Hubungan Antara Intensitas Membaca Alquran Siswa dengan Akhlak Siswa Ma Al-Khoiriyah Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi, UIN Wali Songo, Semarang, 2016).

Alquran terhadap prestasi bahasa Arab siswa.⁴ Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Muhammad Ridwan yang menyimpulkan di dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan program tahfidz Alquran terhadap efektivitas belajar Alquran hadis peserta didik kelas VIII MTS Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa.⁵ Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Fahmi Ardiansyah yang menyimpulkan di dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kemampuan hafalan Alquran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.⁶ Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Pamungkas Stiyamulyani dan Sri Jumini yang menyimpulkan di dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara penghafal Alquran terhadap Highorder Thingking Skill yang mana peneliti sebelumnya menyebutkan semakin banyak ayat yang bisa dihafal oleh anak akan semakin berkonstrentasi tinggi dalam pembelajaran.⁷ Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Subhan Adi Santoso yang menyimpulkan di dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang baik antara hafalan Alquran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Alquran hadis di

⁴Husna Rosyadiah, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Alquran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTS Yapi Pakem Sleman Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2015).

⁵Muhammad Ridwan, "Pengaruh program Tahfidz alquran Terhadap Evektevitas Belajar Alquran Hadis Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap", (Skripsi, IAIN Parepare, 2019).

⁶Fahmi Ardiansyah, "Hubungan Tingkat Kemampuan Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X MIPA Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018).

⁷Pamungkas Stiyamulyani, Sri Jumini, "Pengaruh Penghafal Alquran Terhadap Highorder Thingking Skill (Hots) di Tinjau Dari Motivasi Beprestasi Mahasiswa" dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Sains* Nomor 1, (2018).

Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar.⁸ Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Mustofa Kamal yang menyimpulkan di dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang baik antara pelaksanaan program menghafal Alquran terhadap prestasi belajar siswa.⁹ Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Iqo Istiqomah yang menyimpulkan di dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh positif antara hafalan Alquran terhadap prestasi bahasa Arab siswa.¹⁰

Peneliti juga menemukan bahwa tidak semua program tahfidz itu bisa berefek baik atau berhubungan dengan akhlak atau prestasi seseorang, penelitian yang dilakukan oleh Sayidatun wahardina Amaliah, Moh Abdul Kholiq Hasan, Ari Ansori yang menyimpulkan di dalam penelitiannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hafalan Alquran terhadap prestasi belajar mata pelajaran Qur'an dan hadis.¹¹ Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Mhd Ihsan yang menyimpulkan di dalam penelitiannya bahwa pengaruh hafalan Alquran terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Kisaran terbilang rendah dan tinggi karena ditentukan oleh faktor lain.¹²

Kajian dan penelitian tentang menghafal Alquran dan akhlak siswa sebenarnya sudah banyak yang meneliti. Akan tetapi, penelitian ini secara spesifik meneliti mengenai “Hubungan Tingkat Hafalan Alquran Terhadap Akhlak Siswa/i” belum pernah peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas dan

⁸Subhan Adi Santoso, “Pengaruh Hafalan Ayat Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Alazhar Serabi Barat Bangkalan” dalam *Jurnal Annaba* Nomor 2, (2020).

⁹Mustofa Kamal, “Pengaruh Pelaksana Program Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, dalam *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2, (2017).

¹⁰Iqo Istiqomah, ”Pengaruh Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SMP Alirsyad Al-Islamiyah Purwokerto, (Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Purwokerto, 2018).

¹¹Sayidatun Wahardina Amaliah, dkk, “Pengaruh Hafalan Alquran Dan Intensitas Sholat Tahajut Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Quran Hadis” dalam *Jurnal Studi Islam* Nomor 1, (2017).

¹²Mdh Ihsan “Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN Kisaran” dalam *Jurnal Ittihad*, No. 1, (2017).

mengkaji tentang akhlak menghafal Alquran. Namun yang terkait dengan judul penelitian penulis di atas belum ada dan belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu penulis mengambil judul dan melakukan penelitian mengenai masalah di atas.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah seperangkat variabel yang saling terkait, definisi, dan proposisi yang memberikan pandangan sistematis tentang fenomena dengan menggambarkan hubungan antar variabel untuk menjelaskan fenomena alamiah. Penelusuran mempunyai peran penting dalam proses membangun sebuah teori dan sebaliknya. Misalnya, penyelidikan ialah perpaduan teori karena teori membantu menetapkan batasan dan konteks untuk penelitian di masa depan.¹³

1. Hubungan

Hubungan secara definisi berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain).¹⁴ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya hubungan dari variabel terhadap variabel lain, dalam hal ini adalah hubungan antara tahfizh Alquran terhadap akhlak siswa. Hubungan tahfizh Alquran terhadap akhlak merupakan suatu hal yang dapat menentukan tabiat atau sifat seseorang, sehingga mengakibatkan melekatnya sifat-sifat yang baik di dalam jiwa seseorang tersebut, dikarenakan Alquran tersebut melekat di dalam jiwanya.

Hubungan secara statistik atau hubungan kasual merupakan suatu bentuk kausalitas, artinya keadaan suatu variabel dikondisikan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain. Dalam bentuk hubungan ini, ditetapkan bahwa adanya variabel terikat dan variabel bebas. Variabel yang nilainya

¹³Pa, N. A. N. (2003). Penggunaan Teori Dan Kerangka Teori Dalam Penyelidikan Pendidikan Matematik. *Masalah Pendidikan*, 26, 29-62.

¹⁴Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), hlm. 168.

bergantung atau ditentukan oleh variabel lain disebut variabel terikat dan dilambangkan dengan simbol “Y”. Variabel yang nilainya tidak bergantung dan tidak menentukan nilai variabel lain disebut variabel bebas dan dilambangkan dengan “X”.

2. Tahfidz Alquran

Tahfidz adalah bentuk *masdar* dari *haffazah* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Biasanya dilakukan seseorang untuk menghafalkan Alquran.

Menghafal Alquran adalah proses mengingat atau menghafal dengan sempurna semua ayat yang perlu dihafal. Oleh karena itu, seluruh proses menghafal sebuah ayat dan bagian-bagiannya harus akurat, mulai dari proses awal hingga menghafal. Jika salah menyimpan materi, maka akan salah mengingat materi. Bahkan materi tersebut sulit ditemukan kembali dalam ingatan manusia.

Berdasarkan definisi menghafal Alquran dapat disimpulkan bahwa menghafal Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁵

Adapun syarat-syarat menghafal Alquran yang digunakan oleh KH. Ahmad Nur Syamsi dalam proses menghafal Alquran dan untuk para penghafal Alquran mempunyai beberapa persyaratan agar proses menghafalnya dapat berjalan dengan lancar dan mencapai keberhasilan yang maksimal yaitu antara lain: niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqamah, mampu membaca dengan baik.

a. Niat yang Ikhlas

Niat yang tulus dan ikhlas akan menjadi tameng dan pelindung seseorang dari rintangan yang mungkin akan datang

¹⁵Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 279.

pada saat berproses menuju tujuannya. Niat adalah hal terpenting dalam hal apa pun. Niat juga menjadi jaminan terhadap penyimpangan dalam proses menghafal Alquran. Dengan niat yang tulus dan ikhlas, menghafal Alquran bukan lagi menjadi beban yang dipaksakan, melainkan akan tumbuh kesenangan dan kesabaran. Juga akan tumbuh rasa cinta dan loyalitas untuk terus menghafal dan mengulang Alquran.

b. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Ketekunan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Alquran. Karena dalam proses menghafal Alquran akan banyak mengalami kendala seperti kebosanan, kebisingan atau gangguan batin. Hal ini sering dirasakan oleh mereka yang sedang dalam proses menghafal Alquran.

c. Istiqamah

Istiqamah adalah konsisten yakni menjaga kelancaran dalam proses menghafal Alquran. Dengan kata lain seorang yang menghafal Alquran harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensinya terhadap waktu.

d. Mampu Membaca dengan Baik

Memiliki kemampuan membaca yang baik. Yaitu sebelum mulai menghafal Alquran, orang yang ingin menghafal Alquran harus terlebih dahulu diluruskan, mulai dari membaca dengan tajwid dan menguasainya, agar kelak hafalan yang dimiliki adalah hafalan yang baik dan benar.

e. Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-Sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan tercela adalah perbuatan yang harus dihindari oleh semua umat Islam, bukan hanya para penghafal Alquran. Secara umum sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan mengganggu ketenangan para penghafal Alquran.¹⁶

Di antara sifat yang harus dijauhi khususnya bagi penghafal Alquran yaitu *madzmumah*, *ujub*, *riya'*, *hasad* dan

¹⁶Syafi'i, Wawancara, Glatik Uung Pangkah, 05 November 2015.

sebagainya. Sifat-sifat ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap orang-orang yang menghafal Alquran. Perbuatan maksiat akan mempengaruhi perkembangan dan kestabilan jiwa (rohani) seseorang, sehingga sifat istiqamah yang ada pada diri seseorang akan terganggu jika ia mengalami gangguan pada ketenangan jiwanya.

Dengan sifat-sifat buruk, konsentrasi yang telah dilatih oleh penghafal Alquran dengan sangat baik akan berubah atau bahkan hilang dalam upayanya menghafal Alquran. Sebagai contoh, seseorang yang menghafal Alquran karena kemunafikan tidak akan menghafal atau membaca Alquran jika tidak ada orang di sekitarnya, dan Allah Swt mengancam dan melarang seseorang dengan akhlak yang seperti ini.

Konsentrasi yang selamanya telah dibina dan dilatih sedemikian baiknya akan berubah bahkan akan menghilangkan konsentrasi penghafal Alquran. Misalnya, seseorang yang menghafalkan Alquran karena riya', jika tidak ada seorang di dekatnya, maka dia tidak akan melanjutkan untuk menghafalkan atau membaca, karena Allah Swt mengancam dan melarang seseorang berakhlak tercela tersebut.

3. Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan isim masdar dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*. Sesuai dengan wazan *af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan* yang artinya *al-ṭabī'ah* (tabiat, kelakuan, watak dasar), *al'adat* (kezaliman, kebiasaan), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-dīn* (agama).¹⁷

Kemudian jika ditilik secara umum akhlak adalah perbuatan manusia yang didasari oleh rasa sadar untuk melakukan suatu perbuatan baik yang diarahkan oleh kata hati dan sejalan dengan pertimbangan akal. Definisi ini berseragaman dengan pengertian

¹⁷Luis Ma'luf, *Al-Munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-Kātūlikiyyah, t.tt), hlm. 194.

khuluk Al Ghazali dalam sebuah *Ihya'*-nya, yaitu:¹⁸ “*Khuluk* adalah sifat yang ada didalam jiwa yang mendorong timbulnya suatu perbuatan yang mudah tanpa adanya pertimbangan yang mendalam”.

a. Pembagian Akhlak

1) Akhlak terhadap Allah.

Bukti akhlak yang baik kepada Allah ialah dengan berkata-kata dan berperilaku dengan baik kepada Allah, baik itu dalam bentuk ibadah kepada Allah ataupun perilaku di luar ibadah, yang mencerminkan akhlak yang baik kepada Allah.¹⁹

Berikut ini adalah beberapa akhlak kepada Allah yang harus diamalkan oleh setiap orang:²⁰

- a) Beriman: artinya meyakini wujud dan keesaan Allah, serta meyakini apa yang telah difirmankan dan yang diciptakan-Nya. Beriman adalah pondasi dari bangunan akhlak Islam. Sikap ini adalah sikap yang paling dasar setelah seseorang beriman.
 - b) Taat: adalah patuh dan tunduk terhadap segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. Sikap ini adalah pembuktian bahwa iman telah tertanam di dalam hati manusia.
 - c) Ikhlas: yaitu menjalankan segala perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharap apapun kecuali ridha dari Allah. Dalam melaksanakannya harus memperhatikan akhlak yang baik, sebagai sebuah bentuk pembuktian menerima hukum Allah.
- 2) Akhlak terhadap Kedua Orang Tua.

Berbuat baik kepada orang tua atau *birr al-wālidain* berarti memenuhi hak dan kewajiban kedua orang tua, melakukan apa yang membuat mereka bahagia dan tidak merugikan mereka.

¹⁸Mujiono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 53.

¹⁹Rahmad Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2005), hlm. 44.

²⁰Abdullah Aidid, *Akhlak*, (Yogyakarta: Penyiaran Islam, 2006), hlm. 22.

Berbakti pada orang tua juga dengan mengatakan pada mereka apa yang menyenangkan keduanya, mencintai dan mengikuti perintahnya, dan mencegah keduanya dari gangguan yang akan menimpa.²¹

Dalam kitab *Bidāyat al-Hidāyah* al-Ghazali menjelaskan tentang etika atau akhlak anak terhadap kedua orang tua. Etika-etika anak terhadap kedua orang tua yakni mendengar pembicaraan kedua orang tua, berdiri ketika kedua orang tua berdiri, mematuhi perintah kedua orang tua, tidak berjalan di hadapan kedua orang tua, tidak mengangkat suara di atas suara-suara kedua orang tua, memenuhi panggilan kedua orang tua, berusaha mendapatkan ridha kedua orang tua, tidak mengungkit-ungkit jasa atau menyebut kebaikan-kebaikan yang telah ia berikan kepada orang tua, tidak melirik kedua orang tua dengan marah, tidak mengerutkan dahi di hadapan kedua orang tua, tidak bepergian kecuali dengan izin kedua orang tua, dan lain-lain.²²

Di antara hal-hal yang harus dilakukan anak terhadap kedua orang tua menurut imam Al-Ghazālī antara lain adalah:

a) Mendengar Pembicaraan Keduanya

Anak harus selalu mendengarkan ucapan kedua orang tuanya, sekalipun ucapan itu berupa hinaan dan sumpah serapah terhadap anak. Seorang anak tidak boleh menanggapi hinaan orang tua, juga tidak boleh menyela sebelum dipersilahkan berbicara, hal ini dilakukan agar anak selalu menghormati kedua orang tuanya.

b) Berdiri Ketika Keduanya Berdiri

Berdiri ketika kedua orang tua berdiri, ialah untuk menunjukkan rasa hormat kepada kedua orang tua. Seorang anak harus selalu menghormati dan melindungi harkat dan martabat kedua orang tua, meskipun pangkat atau kedudukan

²¹Abu Luthfiyah, *Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*, (Bogor: Pustaka Ibnu Kastir, 2000), hlm. 1.

²²Abu Hamid Al-Ghazali, *Maraqil Ubudiyah*, (Surabaya: Hidayah, t.tt), hlm. 89,

orang tua lebih rendah dari anak-anaknya. Misalnya jika anak berperan sebagai pemimpin sebuah perusahaan dan orang tua bekerja sebagai karyawan suatu perusahaan, dalam jabatan tersebut anak harus selalu menghormati kedua orang tua, walaupun pangkat orang tua lebih rendah.

c) Mematuhi Perintah Keduanya

Anak harus menaati semua perintah kedua orang tuanya, sekalipun perintah tersebut membahayakan anak. Namun telah dijelaskan di sini bahwa ada pengecualian. Ketika semua perintah orang tua tidak wajib diikuti oleh anak, yaitu jika perintah yang diberikan bertentangan dengan ajaran Islam atau perintah untuk mendurhakai Allah.

d) Tidak Berjalan di Hadapan Keduanya

Jangan berjalan di depan kedua orang tua bertujuan untuk memuliakan atau menghormati orang tua. Bagi anak dianjurkan berjalan di samping atau di belakang orang tua, dan anak tidak diperbolehkan berjalan mondar-mandir di depan orang tua, tetapi anak diperbolehkan berjalan di depan kedua orang tua ketika ada kepentingan atau urusan yang harus diputuskan.

e) Tidak Mengangkat Suara di atas Suara-suara Keduanya

Tidak mengangkat suara di atas suara-suara keduanya. Banyak anak yang karena sudah sering berinteraksi dengan keduanya, membuat mereka lupa bahwa lawan bicaranya adalah orang tua dan menganggap orang tua sebagai teman sendiri. Hal ini menyebabkan anak mengabaikan tata cara berbicara dengan orang tua. Dalam hal ini lebih ditekankan untuk menjaga kehormatan atau etika anak terhadap kedua orang tua.

f) Memenuhi Panggilan Keduanya

Ketika orang tua memanggil anak, maka anak harus bersegera memenuhi panggilan orang tua dengan suara lemah lembut, tidak dengan nada yang keras dan membentar, serta menunjukkan rasa hormat kepada keduanya.

- g) Berusaha Mendapatkan Ridha Keduanya
Anak dalam melakukan suatu perbuatan hendaklah untuk berusaha mendapatkan izin dan ridha dari kedua orang tuanya. Baik itu ridha dari perbuatan ataupun perkataan.
- h) Merendahkan Diri Kepada Keduanya
Kerendahan hati atau kesopanan adalah gambaran atau bentuk kerendahan hati terhadap kedua orang tua. Sudah menjadi kewajiban seorang anak untuk menundukkan diri di hadapan orang tua, bersikap sopan, ramah dan rendah hati di depan orang tuanya dan tidak bertingkah laku seperti anak yang tidak sepatutnya. Apa lagi memperlakukan mereka sewenang-wenang, ini adalah cerminan dari ketidaktaatan anak kepada orang tua mereka.
- i) Tidak Mengungkit-ungkit Jasa atau Kebaikan-kebaikan yang telah di Berikan Anak Kepada Orang tua
Poin ini juga menekankan bahwa tidak ada yang dapat menggantikan pelayanan orang tua. Anak tidak boleh menyombongkan diri walaupun telah berbuat baik kepada orang tuanya, anak tidak boleh mengungkit kebaikan yang diberikan kepada kedua orang tuanya karena itu akan menyakitkan hati mereka.
- j) Tidak Melirik Keduanya dengan Marah
Anak harus selalu berusaha untuk menyenangkan kedua orang tuanya dalam berinteraksi dengan keduanya. Dilarang bagi seorang anak untuk melirik keduanya dengan marah dan menatapnya dengan tajam, karena hal tersebut bisa menyinggung perasaan dan menyakitkan hati orang tua.
- k) Tidak Mengerutkan Dahi di Hadapannya
Maksud dari poin ini adalah seorang anak jangan sampai menunjukkan muka yang masam di hadapan orang tuanya. Sebab perbuatan ini bisa jadi menyusahkan hati orang tua. Seorang anak jika memiliki masalah sebesar apa pun,

hendaklah ia tetap terlihat ramah dan ceria di hadapan kedua orang tuanya.

1) Tidak Bepergian Kecuali dengan Izin Keduanya

Dengan meminta izin kepada kedua orang tua, mencerminkan penghormatan anak kepada ibu dan bapaknya. Di sini dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang terlarang untuk bepergian kecuali dengan izin orang tua, di antaranya adalah jihad, haji, berkunjung ke makam para Nabi dan para Wali, dan berdagang atau bekerja yang di khawatirkan akan keselamatan dirinya. Pendapat ini juga dijelaskan al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*: Tidak ada bagi kamu bepergian yang mubah atau sunah kecuali dengan izin kedua orang tua.²³

Hak-hak yang wajib dilaksanakan semasa orang tua masih hidup adalah sebagai berikut:

a) Mentaati Mereka Selama Tidak Mendurhakai Allah.

Taat kepada orang tua adalah wajib bagi setiap Muslim dan haram untuk tidak mematuhi keduanya. Bahkan pemberontakan sekecil apa pun terhadap salah satu dari mereka dilarang kecuali mereka memerintahkan untuk menyekutukan Allah.

b) Berbicara Dengan Baik.

Setiap anak harus berlaku baik kepada orang tuanya dalam perkataan dan perbuatan, rendah hati di hadapan mereka, dan berdoa untuk mereka. Orang tua, terutama ibu yang telah melakukan banyak hal untuk anak-anak mereka, mulai dari melahirkan hingga mendidik dan membesarkan mereka dengan susah payah dan rasa sakit yang luar biasa. QS Luqmān ayat 14 yang artinya “*Karena itu setiap anak wajib berlaku sebaik mungkin terhadap orang tuanya dan tahu berterima kasih kepada mereka.*”²⁴

²³Imām al-Ghazālī, *Ihya' 'Ulūmuddīn*, Juz II, (Jakarta: Republika, t.tt), hlm. 238.

²⁴M. Fauzi Rahman, *Islamic Relationship*, (Jakarta: t.tp, 2012), hlm. 87-88.

c) Meminta Izin dan Restu Orang Tua.

Anak yang taat adalah anak yang selalu meminta restu dari orang tuanya dan selalu meminta izin kepada orang tuanya. Bahkan dalam berijtihad seorang anak harus mendapat izin dari orang tuanya. Seorang anak harus ikhlas menerima keputusan orang tuanya yang tidak mengizinkan. Karena mungkin itu adalah hal terbaik bagi seorang anak.

d) Menjalin silaturahmi yang Dijalin oleh Orang Tua.

Setiap anak harus selalu menjalin hubungan dan silaturahmi dengan orang tuanya. Karena pemenuhan silaturahmi selain bentuk pengabdian juga merupakan perintah Rasulullah, dan pemenuhan silaturahmi akan memperluas penghidupan dan memperpanjang umur. Inilah yang ditekankan oleh Muhammad Saw. Seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi:

وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبٍ بْنُ اللَّيْثِ ، حَدَّثَنِي أَبِي ، عَنْ جَدِّي ،
حَدَّثَنِي عُمَيْلُ بْنُ خَالِدٍ ، قَالَ : قَالَ ابْنُ شِهَابٍ ، أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ
، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبَسِّطَ لَهُ فِي
رِزْقِهِ ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ ؛ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ ²⁵

“Telah menceritakan kepadaku ‘Abdul Malik bin Syu’aib bin al-Laith, telah menceritakan kepadaku Abī, dari kakekku, Telah menceritakan kepadaku ‘Uqail bin Khālid, ia berkata: Telah berkata Ibnu Syihāb, telah mengabarkan kepadaku Anas Bin Mālik, Sungguh Rasulullah Saw bersabda “Barang siapa ingin dilapangkan rezekinya atau dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung silaturahmi” (HR. Muslim).

²⁵Abū al-Ḥusein Muslim bin al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2015), hlm. 993.

e) Membantu Orang Tua.

Adalah tanggung jawab anak untuk memenuhi kebutuhan orang tua bila memungkinkan, tetapi pemenuhan kewajiban tersebut bukanlah segalanya karena ada aspek lain yang lebih diperlukan bagi kedua orang tua, yaitu aspek psikologis atau psikologis. Hal ini merupakan ekspresi *ihsan* dari pemberian anak kepada orang tuanya. Oleh karena itu, kewajiban ihsan kepada orang tua adalah wajib setelah mengabdikan kepada Allah. Ketika salah satu atau keduanya menjadi tua, kebutuhan untuk mendukung keduanya menjadi sangat penting.²⁶

f) Tidak Memanggil Dengan Nama Terangnya.

Anak tidak boleh memanggil orang tua dengan nama depannya, karena hal ini menunjukkan kesetaraan anak dengan orang tuanya. Sebab, anak secara kedudukan lebih rendah daripada orang tuanya. Sebagaimana dalam hadis berikut ini yang artinya” Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw dengan membawa orang tua. Beliau bertanya kepadanya, ‘hai lelaki, siapa orang yang bersamamu itu? ‘Ayahku. “Beliau bersabda “Janganlah engkau berjalan di depannya, jangan mendahului duduk, jangan panggil dia dengan namanya, dan jangan engkau mencaci makinya”.²⁷

g) Menafkahi Orang Tua Atau Merelakan Harta Yang Diambil.

Anak harus menyerahkan harta yang diambil oleh orang tuanya, jika jumlahnya wajar. Ini karena orang tua mengorbankan banyak harta untuk mendidik dan membesarkan anak-anak mereka. Karena komitmen anak kepada orang tuanya adalah untuk memenuhi dan memenuhi kebutuhannya,

²⁶Yuni Setia Ningsih, *Birrul Awlad VS Walidain Upaya pendidikan Emosional Anak Dalam Keluarga*, cet. 1, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007) hlm. 51.

²⁷Abdullah Nashim Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 474.

maka sudah selayaknya anak memenuhi kebutuhan orang tuanya.

h) Tidak Mencela Orang Tua Lain.

Setiap anak dianjurkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya, yaitu dengan menghormati serta menjunjung tinggi nama baik kedua orang tua tanpa melakukan perbuatan maksiat yang dapat mencemarkan nama baik kedua orang tua. Anak wajib menjaga citra atau nama baik orang tuanya. Rasulullah SAW melarang keras seorang anak untuk mencela orang tua dari orang lain, karena penghinaan ini akan menyebabkan penghinaan bagi orang tuanya sendiri.

i) Hubungan Setelah Orang Tua Meninggal Dunia.

Seorang anak harus tetap melakukan hal-hal yang baik kepada kedua orang tuanya, meski keduanya telah meninggal seperti yang disebutkan Rasulullah Saw dalam hadisnya:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَهْدِيٍّ ، وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْمَعْنَى ، قَالُوا : حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سُلَيْمَانَ ، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عُبَيْدِ مَوْلَى بَنِي سَاعِدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ السَّاعِدِيِّ قَالَ : بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِيمَةَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، هَلْ بَقِيَ مِنْ بَرِّ أَبِيِّي شَيْءٌ أَتْرُهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا ؟ قَالَ : " نَعَمْ ؛ الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا ، وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا ، وَإِنْفَادُ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا ، وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا ، وَإِكْرَامُ صَدِيقِهِمَا ²⁸

“Telah menceritakan kepada kami Ibrāhīm bin Mahdiy dan Uthmān bin Abī Syaibah dan Muhammad bin al-‘Alā al-Ma’na, mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullāh bin Idrīs, dari ‘Abdurrahmān bin Sulaimān, dari Asīd bin ‘Ali bin ‘Ubaid Maula Bani Sā’idah, dari ayahnya,

²⁸Abū Dāwud Sulaimān bin al-Asy’āth al-Sijistāniy, *Sunan Abī Dāwud*, Jilid 7, (Damaskus: Dār al-Risālah al-‘Ālamiyyah, 2009), hlm. 456.

dari Abī Usaid Mālik bin Rabī'ah al-Sā'idiy, ia berkata: 'Tatkala kami duduk di samping Rasulullah Saw, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dari Bani Salamah dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ada kebaikan yang dapat aku kerjakan untuk bapak dan ibuku sesudah mereka meninggal dunia'? Rasulullah Saw menjawab, "ya yaitu menshalatkan jenazahnya, memintakan ampunan baginya, menunaikan haji (wasiat), menghubungi keluarga yang tidak dapat dihubungi, kecuali dengan keduanya (silaturrahmi), dan memuliakan kenalan baik mereka." (HR. Abū Dāwud).

Selanjutnya dalam Alquran juga dijelaskan beberapa bentuk akhlak anak terhadap orang tua diantaranya adalah :

- a) Berbuat baik kepada orang tua, terdapat di dalam Alquran surah Al-Isra' ayat 23.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

٢٣

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (QS. Al-Isra':23)

- b) Bersyukur kepada kedua orang tua, terdapat di dalam Alquran surah Luqmān ayat 14.

﴿ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَامِئٍ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya

dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapuhnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (QS. Luqmān: 14)

- c) Tidak berkata ah atau kasar, terdapat di dalam Alquran surah Al-Isra’ ayat 23.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُمَّةٌ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

٢٣

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (QS. Al-Isra’:23)

- d) Tidak boleh membentak, terdapat di dalam Alquran surah Al-Isra’ ayat 23.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُمَّةٌ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

٢٣

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (QS. Al-Isra’:23)

- e) Bertutur kata baik dan sopan, terdapat di dalam Alquran surah Al-Isra' ayat 23.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

٢٣

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (QS. Al-Isra': 23)

- f) Merendah dihadapan kedua orang tua, terdapat di dalam Alquran surah Al-Isra' ayat 24.

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ٢٤

Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.” (QS. Al-Isra': 24)

- g) Mendoakan kedua orang tua, terdapat di dalam Alquran surah Ibrahim ayat 41.

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ٤١

Ya Tuhan kami, ampunilah aku, kedua orang tuaku, dan orang-orang mukmin pada hari diadakan perhitungan (hari Kiamat).” (QS. Ibrahim: 41)

Pada akhlak terhadap kedua orang tua yang peneliti kaji adalah berbuat baik kepada orang tua, tidak berkata “ah”, kasar atau membentak kedua orang tua, bertutur kata baik dan sopan, merendah di hadapan kedua orang tua, mendoakan kedua orang tua, mendengarkan pembicaraan orang tua, mematuhi perintah kedua orang tua, tidak mengangkat suara di atas suara kedua orang tua, dan memenuhi panggilan kedua orang tua.

3) Akhlak terhadap Guru.

Guru adalah orang tua kedua, mereka yang telah mendidik siswa-siswanya di sekolah untuk menjadi orang yang lebih baik yang di kehidupannya mendapatkan keridhoan dari Allah. Wajib bagi seorang siswa untuk mematuhi kedua orang tua di rumah, maka wajib pula seorang siswa mematuhi perintah kedua orang tua mereka di sekolah selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syari'at Islam.²⁹

Bentuk akhlak murid terhadap guru menurut Imam Al-Ghazali dalam risalahnya berjudul *Adab fi al-Dīn fi Majmū'ah al-Rasāil al-Imām al-Ghazālī*³⁰, adab murid terhadap guru diantaranya adalah :

- a) Mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu guru.
- b) Meminimalisir pembicaraan di depan guru.
- c) Berdiri ketika guru berdiri.

Yakni dengan sikap sopan terhadap guru, memuliakan guru, tidak mencaci dan menghina mereka, membungkukkan punggung ketika berjalan dihadapan guru, menjaga amarah ketika sedang emosi dengan guru.

- d) Jangan mengatakan tentang seseorang berbeda dengan yang sebenarnya.
- e) Tidak bertanya dengan temannya di kelas

²⁹Zinaga ZA, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 18.

³⁰Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *Adab fi al-Dīn fi Majmū'ah al-Rasāil al-Imām al-Ghazālī*, (Kairo: Maktabah at-Taufiqiyah, t.tt), hlm. 431.

Sebagai contoh murid harus selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, fokus ketika guru menjelaskan agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami dengan maksimal.

- f) Tersenyum ketika bertemu guru.

Sebagai salah satu adab terhadap guru adalah tersenyum ketika bertemu dengan guru, akan tetapi tidak dibenarkan mengumbar senyuman berlebihan kepada guru apalagi saat berbicara dengan guru dan harus selalau berkata jujur ketika berbicara dengan guru.

- g) Tidak menunjukkan perbedaan pendapat dengan guru.

Hal ini harus di cegah yang mana dapat mengakibatkan pertengkaran yang mana bisa menimbulkan emosi diantara kedua pihak, hasrusnya murid harus menjaga kesantunan dalam berbicara dengan guru.

- h) Tidak memegang baju saat guru berdiri sebagai salah satu sikap sopan terhadap guru.

- i) Tidak bertanya saat guru lelah

Sebagai contoh murid membantu guru agar guru tidak bantak tertekan dan lelah akan pertanyaan ataupun masalah yang ada di dalam kelas

Penelitian akhlak terhadap guru yang peneliti kaji adalah tersenyum ketika bertemu guru, mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu guru, menjaga kesantunan dalam berbicara dengan guru, berkata jujur ketika berbicara dengan guru, memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, membantu guru, bersikap sopan terhadap guru, memuliakan guru, tidak mencaci dan menghina guru, membungkukkan punggung ketika berjalan di hadapan guru, menjaga amarah ketika sedang emosi dengan guru.

- 4) Akhlak terhadap sesama teman

Sangat sulit untuk bertata krama dengan teman sebaya karena mereka adalah teman biasa dan sederajat yang bertemu setiap hari. Oleh karena itu, sering sekali adab dan sopan santun dilupakan ketika sedang bersama.

Adapun sikap yang harus diperhatikan ketika bergaul dengan sesama teman menurut hadits Nabi Muhammad Saw yaitu:

- a) Memberi salam ketika bertemu dengan teman, terdapat di dalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhāri.

وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ ³¹ "

“Dan berkata Ibrāhīm dari Mūsa bin ‘Uqbah, dari Ṣafwān bin Sulaim, dari ‘Aṭa’ bin Yasār dari Abū Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Hendaklah yang kecil memberi salam pada yang lebih tua, hendaklah yang berjalan memberi salam pada yang sedang duduk, hendaklah yang sedikit memberi salam pada yang banyak.” (HR. Bukhāri)

- b) Memilih teman dalam bergaul yang shalih, terdapat di dalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhāri.

حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ ، حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ بْنَ أَبِي مُوسَى ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ ؛ لَا يَعْدُمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِذَا تَشْتَرِيهِ أَوْ يَجِدُ رِيحَهُ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ ، أَوْ يَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثًا ³² "

“Telah menceritakan kepadaku Mūsa bin Ismā’īl, telah menceritakan kepada kami ‘Abd Wāhid, telah menceritakan kepada kami Abū Burdah bin ‘Abdillāh, ia berkata: Aku

³¹Abū ‘Abdillāh Muhammad bin Ismā’īl al-Bukhāri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, (Beirut: Dār Ibn Kathīr, 2002), hlm. 1556.

³²Al-Bukhāri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, hlm. 506.

mendengar Abū Burdah bin Abi Mūsa, dari ayahnya r.a., ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: “permisalan teman duduk yang shalih dan buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Adapun penjual minyak wangi, bisa jadi ia akan memberimu minyak wangi, atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapat bau harum darinya. Adapun tukang pandai besi, bisa jadi ia akan membuat pakaianmu terbakar, atau kamu akan mendapat bau yang tidak sedap darinya”.” (HR. Bukhāri)

- C) Saling tolong menolong, terdapat di dalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، وَ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ
 الْهَمْدَانِيُّ - وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى - قَالَ يَحْيَى : أَخْبَرَنَا ، وَقَالَ الْأَخْرَانِ : حَدَّثَنَا أَبُو
 مُعَاوِيَةَ ، عَنِ الْأَعْمَشِ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنَ الدُّنْيَا ؛
 نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنَ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ . وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ؛ يَسَّرَ اللَّهُ
 عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ؛ سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . وَاللَّهُ
 فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ . وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ
 عِلْمًا ؛ سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ
 اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ ؛ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ،
 وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ . وَمَنْ بَطَأَ بِهِ
 عَمَلُهُ ؛ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ³³

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya al-Tamimiy, dan Abu Bakr bin Abi Syaibah, dan Muhammad bin al-‘Ala’ al-Hamdani –lafazi dari Yahya- berkata Yahya: telah mengabarkan kepada kami, dan berkata dua yang lainnya; telah menceritakan kepada kami Abu Mu’aiyah,

³³Muslim bin al-Hajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, hlm. 1039

dar al-A'masy, dari Abi Shalih, dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi Saw bersabda, "Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang kesulitan (utang), maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Siapa saja yang menolong saudaranya, maka Allah akan menolongnya sebagaimana ia menolong saudaraya. Barangsiapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah berkumpul sekelompok orang di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat meliputinya, para malaikat mengelilinginya, dan Allah menyanjung namanya kepada Malaikat yang ada di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalannya, maka tidak akan bisa dikejar oleh nasabnya (garis keturunannya yang mulia)." (HR. Muslim)

- d) Tidak ada rasa dengki dalam hubungan pertemanan, terdapat didalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ مَعْنَبٍ ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ - يَعْنِي ابْنَ قَيْسٍ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " لَا تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَنَاجَشُوا ، وَلَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ؛ لَا يَظْلِمُهُ ، وَلَا يَخْذُلُهُ ، وَلَا يَحْقِرُهُ ، التَّقْوَى هَاهُنَا - وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - بِحَسَبِ امْرَأٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ ؛ دَمُهُ ، وَمَالُهُ ، وَعَرِضُهُ³⁴

³⁴Muslim bin al-Hajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, hlm. 995.

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullāh bin Maslamah bin Qa’nab, telah menceritakan kepada kami Dāwud –yaitu Ibn Qais-, dari Abī Sa’īd Maula ‘Āmir bin Kuraiz dari Abū Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Kalian jangan saling mendengki, jangan saling najasy, jangan saling membenci, jangan saling membelakangi ! Janganlah sebagian kalian membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain, dan hendaklah kalian menjadi hamba-hamba Allāh yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka ia tidak boleh menzhaliminya, menelantarkannya, dan menghinakannya. Takwa itu disini – beliau memberi isyarat ke dadanya tiga kali-. Cukupilah keburukan bagi seseorang jika ia menghina saudaranya yang Muslim. Setiap orang Muslim, haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya atas muslim lainnya.”

Selanjutnya sikap yang harus diperhatikan ketika bergaul dengan sesama teman menurut Nurul Zuriah dalam buku pendidikan moral dan budi pekerti dalam persepektif perubahan yaitu:

- a) Menyapa saat bertemu.
- b) Memberi salam ketika bertemu dengan teman.
- c) Tidak menghina atau mengolok-ngolok dengan melewati batas.
- d) Tidak su’udzon terhadap teman.
- f) Berkata jujur ketika berbicara dengan teman.
- g) Tidak menyinggung perasaan teman.
- h) Menolong teman jika ada kesulitan.
- i) Menjaga nama baik teman.
- j) Tidak membedakan asal usul teman, baik dari segi suku, agama maupun status sosial.³⁵

Penelitian akhlak terhadap teman yang peneliti kaji adalah memberi salam ketika bertemu dengan teman, saling tolong menolong, tersenyum ketika bertemu sahabat, sabar ketika

³⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.31.

berteman, memilih teman dalam bergaul yang shaleh, menyapa ketika bertemu dengan teman, tidak mengolok-ngolok kelewatan batas, tidak su'udzan terhadap teman, tidak menyinggu perasaan teman, tidak membedakan asal usul teman baik dari segi suku, Agama, maupun sosial.

C. Hipotesis Penelitian

Nazir mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Sampai adanya data yang terkumpul.³⁶ Hipotesis terbagi dua jenis, yakni hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh antara variabel dengan variabel lain.³⁷

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis sebagai berikut :

- H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara tahfizh Alquran terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.
- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tahfizh Alquran terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.

³⁶Muslich Anshari dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 45.

³⁷Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Askara, 2006), hlm. 163.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.¹

Lalu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan *Korelasi Rank Spearman* yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan dapat diandalkan tentang subjek tertentu dan dalam bidang tertentu.² Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data yang utama. Pendekatan korelasional adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan metode analisis yang disebut korelasi dalam penerapannya. Metode analisis korelasi adalah analisis statistik hubungan antara dua variabel atau lebih.³ Teknik ini digunakan untuk mengukur ada atau tidak hubungan antara tingkat hafalan dengan akhlak siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian untuk memperoleh data yang penulis inginkan. Dalam penelitian ini, lokasi utama penelitian adalah di SD Muhammadiyah 1 yang berada di desa Merduati, Kecamatan Kutaradja, Kota Banda Aceh.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 16

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-4, hlm. 29.

³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 175.

Peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 kota Banda Aceh karena di sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang menerapkan program tahfidzul Alquran yang sesuai dan lebih menonjol dengan permasalahan pada penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

Kerlinger mengatakan bahwa variabel adalah struktur atau sifat yang dipelajari. Di sisi lain, Kerlinger berpendapat bahwa variabel dapat dikatakan sebagai properti yang diambil dari nilai lain, atau nilai yang berbeda. Jadi variabel adalah sesuatu yang berubah. Ada dua variabel penelitian dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasan variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas): Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴ Pada penelitian ini variabel independen (bebas) disebut dengan variabel X yaitu hafalan Alquran .
2. Variabel dependen (terikat): Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).⁵ Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) disebut dengan variabel Y.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa/i kelas V dan kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda

⁴Baso Intang Sappaile, “Konsep Penelitian Ex-Post Facto”, dalam *Jurnal Pnedidikan Matematika* Vol. I No. 2/Juli 2010. hlm. 69

⁵Baso Intang Sappaile, “Konsep Penelitian Ex-Post Facto”, hlm. 69

Aceh. Siswa/i kelas V terdiri dari 2 kelas yang memiliki 40 murid dan siswa/i kelas VI terdiri dari dua kelas yang memiliki 42 murid.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mampu mempelajari semua yang ada dalam populasi. Oleh karena itu, sampel dari populasi harus benar-benar representatif.⁶

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan pertimbangan adalah peneliti mengambil sampel yang tingkat hafalannya setengah juz sampai 1 juz untuk kelas V dan kurang dari 2 juz untuk kelas VI juz.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil penelitian yang masih perlu diolah lebih lanjut untuk memperoleh informasi yang akurat baik dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memperjelas informasi dari data yang diterima.⁷ Dalam penelitian, sumber data menjadi isu penting dalam menentukan metode pengumpulan data. Ada 2 jenis sumber data, yaitu sumber data primer (langsung) dan sumber data sekunder (tidak langsung).⁸ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder meliputi:

1. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti.⁹ Sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data, metode pengumpulan data menggunakan survei. Survei adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang perlu mereka jawab. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur dengan

⁶Baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian Ex-Post Facto", hlm. 127

⁷Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta,2012), hal. 106

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 402

⁹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2018), hlm. 72

menggunakan skala Likert. Sugiyono menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pikiran, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk analisis kuantitatif dapat diberi skor :

Tabel 3.1. Skor Pengukuran Kuisiонер

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*

Peneliti memperoleh data dari pembagian angket (kuisiонер) kepada siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain.¹⁰ Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari internet berupa dokumen-dokumen seperti dokumen acara dan informasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan suatu peristiwa alam atau peristiwa yang terjadi pada populasi yang diteliti. Dengan menerapkan instrumen penelitian, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat tentang suatu peristiwa alam atau sosial. Sebelum instrumen penelitian disusun, terlebih dahulu variabel didefinisikan sebagai indikator dan kemudian diubah menjadi pertanyaan. Penjabaran instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰Fakultas Ilmu Tarbiyah, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, hlm. 73

1. Angket (kuisisioner)

Penelitian ini, peneliti menerapkan instrumen penelitian berupa angket atau kuisisioner yang dirancang oleh peneliti dengan secara sering konsultasi dengan dosen pembimbing dan melihat langsung ke lapangan akan bagaimana keadaan sebenarnya. Peneliti memanfaatkan instrumen skala *likert* untuk menghimpun data yang telah ditentukan. Skala *likert* diaplikasikan untuk pengukuran terhadap sikap, opini, persepsi individu atau kelompok mengenai suatu kejadian di masyarakat.¹¹ Instrumen skala *likert* diterapkan peneliti untuk mendapat data berupa program unggulan tahfidz Alquran dan pembentukan Akhlak yang baik. Penyusunan instrumen ini diaplikasikan untuk mengetahui hubungan hafalan tahfikh Alquran di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap akhlak siswa.

Perolehan jawaban dari setiap indikator dalam instrumen penelitian ini memiliki bobot nilai interval positif sampai negatif. Pengukuran dalam instrumen ini yang digunakan adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju. Dalam kesempatan ini, peneliti memanfaatkan kuisisioner bersifat tertutup atau responden menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Angket

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Angket	
		Positif	Negatif
Akhlak terhadap Orang Tua	1. Mendengar pembicaraan kedua orang tua.	1	
	2. Mematuhi perintah kedua orang tua.	2	13
	3. Tidak menganghujat dan menaikkan suara di atas suara kedua orang tua		5
	4. Memenuhi panggilan kedua orang tua.	3,	14

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm.146.

	5. Berbuat baik kepada kedua orang tua.	12, 10	6
	6. Tidak berkata ah atau kasar.	17, 15	
	7. Tidak boleh membentak.	15	
	8. Bertutur kata baik dan sopan.	7	
	9. Merendah dihadapan kedua orang tua.	8	16
	10. Mendoakan orang tua.	9	
	11. Berusaha mendapatkan ridha kedua orang tua	11	
Akhlak terhadap Guru	1. Tersenyum ketika bertemu dengan guru.	2	
	2. Mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu guru.	1	
	3. Menjaga kesantunan dalam berbicara dengan guru	11	
	4. Berkata jujur ketika berbicara dengan guru	5	
	5. Memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran.	6	
	6. Membantu guru.	7	4
	7. Bersikap sopan terhadap guru.	3	
	8. Memuliakan guru, tidak mencaci dan menghina guru	9, 10, 14	
	9. Membungkukkan punggung ketika berjalan dihadapan guru	9	
	10. Menjaga amarah ketika sedang emosi dengan guru.		12, 13

Akhlaq terhadap Teman	1. Memberi salam ketika bertemu dengan teman.		12
	2. Saling tolong menolong.	2, 10	5
	3. Tersenyum ketika bertemu dengan teman.	1	
	4. Sabar ketika berteman.	9	
	5. Memilih teman dalam bergaul yang shalih.		13, 15
	6. Menyapa ketika bertemu dengan teman.	4	
	7. Tidak mengolok-ngolok kelewatan batas.	14	5
	8. Tidak su'udzan terhadap teman	6	
	9. Berkata jujur ketika berbicara dengan teman	16	
	10. Tidak menyinggung perasaan teman	3, 8	
	11. Tidak membedakan asal usul teman, baik dari segi suku, agama maupun status sosial.	11	7

Adapun kriteria untuk melihat tingkat akhlak siswa mengikuti kategori akhlak yang dikembangkan oleh sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Tingkat Hafalan dan Akhlak

No.	Kriteria	Interval Nilai
1	Sangat Bagus	>60
2	Baik	54-59,5
3	Sedang	48-53,5
4	Kurang Baik	43-47,5
5	Tidak Baik	<42,5

Sumber: Isna Qurotul Aini, *Skripsi*

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi kegiatan program unggulan Tahfidz Alquran, kegiatan belajar di kelas, kegiatan siswa sehari-hari di luar kelas baik di lapangan sekolah ataupun di kantin dan kegiatan siswa untuk menjawab angket yang telah disediakan di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang berhubungan dengan objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik atau cara dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah mengamati untuk memahami dan mencari jawaban serta bukti terhadap suatu fenomena yang terjadi tanpa mempengaruhi fenomena tersebut.¹² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan geografis, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan kondisi sekitar. Metode ini digunakan untuk mengamati program tahfizh yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh dan untuk mengamati akhlak siswa, salah satu cara observasi yang penulis lakukan adalah ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menelaah semua objek penelitian yang ada dan hasil wawancara dengan partisipan dalam bentuk buku, laporan tahunan, foto, pedoman, dan data terkait studi.¹³ Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini digunakan untuk

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 140.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.90.

memperoleh data sekunder sebagai data pelengkap untuk membantu menjawab permasalahan yang ada pada akhir penelitian.

3. Angket/Kuisisioner

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden melalui pertanyaan-pertanyaan secara tertulis mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan indikator masalah pendidikan, angket yang digunakan adalah angket tertutup yang bersisikan antara lain angket ketercapaian hafalan, angket akhlak terhadap orang tua, angket akhlak terhadap guru dan angket akhlak terhadap teman, yang berupa bentuk pertanyaan yang bermaksud untuk mengetahui tingkat hafalan siswa beserta dengan akhlak siswa. dimana setiap responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian pada penelitian ini, peneliti melakukan 2 validasi untuk menguji kelayakan instrumen yaitu validasi ahli dan validasi keterbacaan.

- a) Validasi ahli peneliti lakukan dengan memberikan instrumen angket yang sebelumnya telah diperiksa dan dikoreksi oleh kedua pembimbing, yaitu pembimbing 1 dan pembimbing 2. Selanjutnya peneliti melakukan uji validasi ahli dengan memberikan instrumen angket kepada salah satu dosen Ilmu Alquran dan Tafsir yang merupakan salah satu dosen yang ahli di bidang Alquran dan Tafsir yang mana beliau mampu untuk memahami secara substansi item-item instrumen yang telah peneliti susun selain dari dosen ahli di bidang Ilmu Alquran dan tafsir, peneliti juga memberikan instrumen ini untuk divalidasi kepada salah satu guru di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh yang mana beliau mampu untuk memahami secara substansi item-item instrumen yang telah peneliti susun.

- b) Validasi keterbacaan yaitu validasi yang peneliti lakukan dengan uji coba kepada 25 siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh, dan hasil dari pengisian angket siswa tersebut akan peneliti uji validitas menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS 24.

Uji validitas angket tingkat hafalan dan akhlak peneliti menggunakan *internal validity* yaitu teknik mengkorelasi skor butir dan skor total dengan rumus yang dipakai korelasi *Rank Spearman*.¹⁴

Rumus Korelasi Rank Spearman

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber: Uhar Suharsapurta “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*”

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

bi = Selisi mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y

n = Banyak responden

Kriteria validasi yang peneliti ambil adalah apabila R hitung lebih besar dari pada R tabel maka dapat dikatakan item atau pertanyaan tersebut valid atau dapat digunakan, dan apabila R hitung lebih kecil dari pada R tabel maka dapat dikatakan item tersebut tidak valid atau tidak dapat digunakan.

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang peneliti buat bisa digunakan tidak hanya untuk sekarang melainkan untuk masa yang akan datang atau kapan saja saat dibutuhkan, adapun untuk melihat apakah instrumen yang telah peneliti buat telah reliabel atau tidak yakni dengan melihat apabila nilai signifikan dari uji reliabel itu mencapai lebih dari 0,30 sampai

¹⁴Uhar Suharsapurta “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*”, (Bandung: PT Refika Aditima 2014), hlm. 102.

dengan 0,50¹⁵ dan peneliti melakukan uji reabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas alat ukur tingkat hafalan dan akhlak digunakan rumus Alpha (*Cronbach*). Penggunaan rumus alpha ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0 mislanya angket atau soal bentuk uraian.¹⁶

Rumus Reliabilitas Alpha Cronbach

$$R_{11} = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum SDb^2}{SDt^2} \right)$$

Sumber: Uhar Suharsapurta “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*”

Keterangan:

- R_{11} = Reliabilitas instrument
- K = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum SDb^2$ = Varians skor kelompok
- SDt^2 = Varians skor total

Kriteria realibilitas yang peneliti ambil adalah apabila nilai dari Alpha Cronbachnya lebih besar dari pada nilai Rtabel maka dapat dikatakan item atau pertanyaan tersebut reliabel untuk digunakan yang artinya bisa digunakan untuk waktu yang lama, sebaliknya apabila nilai dari Alpha Cronbachnya lebih kecil dari pada nilai Rtabel maka dapat dikatakan item atau pertanyaan tersebut tidak reliabel untuk digunakan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Dalam menganalisis data yang terkumpul pengguna menggunakan metode statistik, karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantatif. Tujuan dari analisis ini

¹⁵Saifuddin Azwar “*Realiabilitas dan Validitas*”, (t.t: Pustaka Pelajar, t.tt), Hlm. 158.

¹⁶Uhar Suharsapurta “*Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 112.

adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun tahap analisis data pada penelitian ini mencakup tahap deskriptif, dan tahap pengujian hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat hafalan siswa dan tingkat akhlak siswa pada kelas V dan VI di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh. Adapun analisis untuk tingkat hafalan, peneliti menggunakan metode tes angket yang mencakup 4 indikator antara lain: niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah dan mampu membaca dengan baik, adapun jumlah soal pertanyaan pada angket ketercapaian akhlak siswa sebanyak 19 soal, yang bertujuan untuk mengukur (intensitas) tingkat hafalan Alquran siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh. Kemudian setelah peneliti mendapatkan data angket hasil dari jawaban siswa, peneliti tabulasikan data tersebut ke dalam bentuk excel dan selanjutnya akan dianalisis. Kemudian peneliti melakukan analisis tingkat akhlak siswa pada kelas V dan VI di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh, adapun untuk mengukur tingkat akhlak siswa, peneliti memberikan kepada siswa berupa angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur akhlak siswa terhadap orang tua, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap teman, yang mana setiap butir pertanyaan pada masing-masing angket berbeda-beda.

Indikator akhlak terhadap orang tua memiliki 18 item pertanyaan, indikator akhlak terhadap guru memiliki 17 item pertanyaan dan indikator akhlak terhadap teman memiliki 17 item pertanyaan. Kemudian setelah peneliti mendapatkan data angket hasil dari jawaban siswa, peneliti tabulasikan data tersebut ke dalam bentuk excel dan selanjutnya akan dianalisis.

Adapun untuk melihat kriteria ketercapaian akhlak, peneliti mengambil kriteria yang dikembangkan oleh Isna Qurotul Aini, sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Hubungan Tingkat Hafalan Alquran Terhadap Akhlak

No.	Kriteria	Interval Nilai
1	Sangat Bagus	>60
2	Baik	54-59,5
3	Sedang	48-53,5
4	Kurang Baik	43-47,5
5	Tidak Baik	<42,5

Sumber: Isna Qurotul Aini, *Skripsi*

2. Tahap Pengujian Hipotesis

Analisis *Korelasi Rank Spearman* ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data ordinal maka teknik statistik yang digunakan adalah *Korelasi Rank Spearman*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara tahfizh Alquran terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tahfizh Alquran terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.

Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 24, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas > 0,05 maka (Ho) diterima dan tolak (Ha) dan sebaliknya apabila nilai probabilitas < 0,05 maka (Ho) ditolak dan terima (Ha)

Menurut Sugiono penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Korelasi Rank Spearman

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber: Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

bi = Selisi mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y

n = Banyak responden

Hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel x dan variabel y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga =1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.5. Makna Koefisien Korelasi Rank Spearman

Interval Koefisien	Koefisien Kolerasi
0,91 - 1,00	Sangat Tinggi
0,71 - 0,90	Tinggi
0,41 - 0,70	Cukup
0,21 - 0,40	Sedang
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

1. Sejarah Singkat dan Wilayah Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh didirikan pada tahun yang mana di dalam satu wilayah tersebut terdapat dua sekolah yakni SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 dan pada tahun 2006 sekolah tersebut direnovasi akibat dari bencana tsunami yang melanda Aceh, wilayah sekolah tersebut menjadi satu SD yakni SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 pindah lokasi, adapun wilayah keseluruhan SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh yakni bertepatan di Jl. Prof. A Majid Ibrahim I No. 27, Merduati, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh Prov. Aceh. Letaknya yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua dan roda empat, di belakang sekolah terdapat tempat pembelanjaan dan di depan sekolah terdapat MTS dan jalan yang cukup luas, sehingga memudahkan transportasi siswa ke sekolah.¹

2. Keadaan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di lembaga sekolah dasar yang meskipun juga bertanggung jawab kepada yayasan, memiliki kebijakan penuh dalam mengatur jalannya belajar mengajar. Dalam menjalankan kepemimpinannya, Kepala Sekolah dibantu oleh staf yang ditugaskan yaitu Wakil Kepala Sekolah yang menyelenggarakan kegiatan akademik, dan Bendahara yang menyelenggarakan administrasi sekolah. Serta guru kelas yang berjumlah 10 orang, guru mata pelajaran yang di

¹Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh, pada tanggal 02 Juni 2020.

antaranya 9 orang guru Alquran.² Berikut peneliti sajikan data guru di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.

**Tabel 4.1. Daftar Nama Guru dan Staf Beserta Jabatan
SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh**

No	Nama	Jabatan
1	Suryani Ibrahim S.Pd I	Wakil Kepala/ Guru Kelas
2	Fitri Indriyani, SE	Guru Kelas
3	Suriani, S.Pd	Guru Kelas
4	Aufa Liddini, S.Pd	Guru Kelas
5	Nurmarisa, S.Pd	Guru Kelas
6	Nursalati, S.Pd	Guru Kelas
7	Linda Riyani, S.Pd	Guru Kelas
8	Hazizah, S.Pd	Guru Kelas
9	Yaya Aulia, S.Pd	Guru Kelas
10	Kasturi Saputri, S.Pd	Guru Kelas
11	Nurmalawati, S.Pd	Guru Bahasa Daerah
12	Yusnawati MY, S.Pd.I	Guru PAI
13	Rifki Yuliandi, A.Ma	Guru PJOK
14	Ainal Mardhiah, S.Pd	Guru Tahfidz
15	M. Fachruddinsyah Nasution	Guru Tahfidz
16	Cut Nurul Fajri Harlita, S.Ag	Guru Tahfidz

²Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh, pada tanggal 02 Juni 2020.

17	Rahmatun Ula, S.E	Guru Tahfidz
18	Safrina	Guru Tahfidz
19	Raihan Afriani	Guru Tahfidz
20	Aufa Liddini, S.Pd	Guru Tahfidz
21	Manda Rizkina	Guru Tahfidz
22	Vira Ika Putri	Guru Tahfidz
23	Putri Bella Safira	Guru Tahfidz
24	Azzah Nuwayyar, S.Ab	Bendahara
25	Desi Mustika ZH, S.Kom	Tenaga Administrasi
26	Idariani, S.Pd I	Tenaga Pustaka
27	Muhammad Zulfan, S.T	Front Office

Sumber: Hasil Observasi Data Peneliti.

B. Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil uji coba instrumen pada penelitian ini yakni hasil instrumen yang peneliti kembangkan sendiri berdasarkan indikator-indikator yang dipilih oleh peneliti yaitu tingkat ketercapaian hafalan, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap teman. Adapun untuk melihat instrumen tersebut valid atau tidak, maka peneliti perlu melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen yang peneliti kembangkan, selain uji validasi peneliti juga melakukan uji realibilitas yang mana bertujuan untuk melihat apakah instrumen tersebut realibel atau tidak. Setelah itu peneliti memberikan instrumen tersebut kepada 25 siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda aceh yang mana uji coba instrumen tersebut mencakup pertanyaan-pertanyaan dari 4 indikator, antara lain: indikator ketercapaian hafalan memiliki 19 item pertanyaan, indikator akhlak terhadap orang tua memiliki 18

item pertanyaan, indikator akhlak terhadap guru memiliki 17 item pertanyaan dan indikator akhlak terhadap teman memiliki 17 item pertanyaan. Berikut tabel hasil uji coba instrumen pengisian angket yang diisi oleh 25 siswa.

Tabel 4.2. Hasil Uji Coba Instrumen Angket Pengaruh Tingkat Hafalan Alquran terhadap Akhlak siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

No Responden	AkhlaK terhadap Orang tua	AkhlaK terhadap Guru	AkhlaK terhadap Teman
1	59	58	45
2	57	55	45
3	56	56	52
4	63	49	52
5	58	54	55
6	64	52	43
7	62	50	45
8	54	54	51
9	57	58	52
10	69	66	67
11	58	52	41
12	59	59	62
13	67	60	61
14	60	56	56
15	71	63	66
16	66	62	59

17	68	65	67
18	53	51	56
19	62	60	56
20	64	65	65
21	67	60	66
22	69	66	63
23	65	62	60
24	68	59	60
25	62	59	58

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 24

Berdasarkan data yang didapat pada saat hasil uji coba instrumen pada Tabel 4.2, selanjutnya peneliti akan melakukan uji validitas dan uji realibitas.

1. Uji Coba Validitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk melihat validitas instrumen yang digunakan untuk melihat apakah instrumen atau angket yang sudah dibuat valid atau tidak. Adapaun instrumen yang peneliti uji adalah angket tentang mengukur akhlak, dalam hal ini akhlak yang peneliti lihat adalah akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, berikut peneliti sajikan hasil validitas terhadap ke empat angket tersebut yang di uji dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Tabel 4.4. Hasil Uji Instrumen Akhlak Terhadap Orang Tua

Item Pertanyaan	Validitas		Status	Keterangan
	R _{tabel}	R _{hitung}		
1	0,369	0,353	Tidak Valid	R _{hitung} < R _{tabel}
2	0,369	0,325	Tidak Valid	R _{hitung} < R _{tabel}
3	0,369	0,376	Valid	R _{hitung} > R _{tabel}

4	0,369	0,635	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
5	0,369	0,475	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
6	0,369	0,247	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
7	0,369	0,404	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
8	0,369	0,495	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
9	0,369	0,550	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
10	0,369	0,313	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
11	0,369	0,625	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
12	0,369	0,424	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
13	0,369	0,455	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
14	0,369	0,488	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
15	0,369	0,356	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
16	0,369	0,524	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
17	0,369	0,489	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
18	0,369	0,476	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan bahwa dari 18 item pertanyaannya yang dibuat, terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid, yakni pada item nomor 1, 2, 6, 10 dan 15, adapun untuk item nomor 1, 2, 7 dan 10 peneliti tidak menghilangkan item tersebut, tetapi peneliti memperbaiki bahasa dari item tersebut, karena item tersebut merupakan salah satu item penting untuk mengukur indikator tingkat akhlak siswa terhadap orang tua, adapun untuk item nomor 15 peneliti hilangkan dikarenakan indikator di dalam item tersebut sudah terwakili dengan item indikator yang lain.

Selanjutnya peneliti akan sajikan uji validitas instrumen akhlak terhadap guru, sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Instrumen Akhlak Terhadap Guru

Item Pertanyaan	Validitas		Status	Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}		
1	0,369	0,537	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
2	0,369	0,681	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$

3	0,369	0,668	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
4	0,369	0,658	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
5	0,369	0,559	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
6	0,369	0,477	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
7	0,369	0,708	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
8	0,369	0,696	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
9	0,369	0,564	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
10	0,369	0,477	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
11	0,369	-0,049	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
12	0,369	0,009	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
13	0,369	0,334	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
14	0,369	0,214	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
15	0,369	0,553	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
16	0,369	0,259	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
17	0,369	0,477	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan bahwa dari 17 item pertanyaannya yang dibuat, terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid, yakni pada item nomor 11, 12, 13, 14 dan 16, adapun untuk item nomor 13 dan 14 peneliti tidak menghilangkan item tersebut, tetapi peneliti memperbaiki bahasa dari item tersebut, karena item tersebut merupakan salah satu item penting untuk mengukur indikator tingkat akhlak siswa terhadap guru, adapun untuk item nomor 11, 12, dan 16 peneliti hilangkan dikarenakan indikator di dalam item tersebut sudah terwakili dengan item indikator yang lain.

Selanjutnya peneliti akan sajikan uji validitas instrumen akhlak terhadap orang tua, sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Instrumen Akhlak Terhadap Teman

Item Pertanyaan	Validitas		Status	Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}		
1	0,369	0,762	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$

2	0,369	0,575	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
3	0,369	0,758	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
4	0,369	0,646	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
5	0,369	0,494	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
6	0,369	0,779	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
7	0,369	0,503	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
8	0,369	0,726	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
9	0,369	0,701	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
10	0,369	0,797	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
11	0,369	0,611	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
12	0,369	0,605	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
13	0,369	0,561	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
14	0,369	0,671	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
15	0,369	0,275	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
16	0,369	0,338	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
17	0,369	0,586	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan bahwa dari 17 item pertanyaannya yang dibuat, terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid, yakni pada item nomor 15 dan 16, adapun untuk item nomor 16 peneliti tidak menghilangkan item tersebut, tetapi peneliti memperbaiki bahasa dari item tersebut, karena item tersebut merupakan salah satu item penting untuk mengukur indikator tingkat akhlak siswa terhadap teman, adapun untuk item nomor 15 peneliti hilangkan dikarenakan indikator di dalam item tersebut sudah terwakili dengan item indikator yang lain.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran seberapa konsisten hasil pengukuran ketika dua atau lebih pengukuran gejala yang sama dilakukan dengan alat ukur yang sama. Instrumen penelitian dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas setelah diuji dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Berikut penelitian sajian hasil uji reliabilitas instrumen tingkat hafalan Alquran dan tingkat akhlak siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas Skala Tingkat Hafalan dan Tingkat Akhlak Siswa

	Nilai Alpha Cronbach	Jumlah Item Pertanyaan
Akhlak terhadap orang tua	0,710	19
Akhlak terhadap guru	0,718	18
Akhlak terhadap teman	0,752	18

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.7 tentang uji reliabilitas tingkat hafalan Alquran, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, didapat nilainya sebagai berikut: 0,709, 0,710, 0,718, 0,752 lebih dari r_{Tabel} yakni 0,369. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk mengukur tingkat hafalan Alquran, tingkat akhlak siswa terhadap orang tua, akhlak siswa terhadap guru dan akhlak siswa terhadap teman yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bisa dikatakan reliabel untuk digunakan artinya bisa digunakan untuk waktu yang lama.

C. Analisis Data Penelitian

Tahap analisis data merupakan tahap pengolahan data dari sejumlah angket yang disebar yang telah didapatkan dari penelitian lapangan. Sebagai langkah berikutnya peneliti menyajikan data yang diperoleh yang mana data tersebut telah divalidasi dan reliabel kepada 25 siswa kelas V dan 25 siswa kelas VI. Berikut peneliti sajikan data hasil pemberian angket.

Tabel 4.8. Hasil Angket Siswa Kelas V Tingkat Hafalan Alquran terhadap Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

No Responden	Tingkat Hafalan Alquran	Akhlak Terhadap Orang Tua	Akhlak Terhadap Guru	Akhlak Terhadap Teman
1	1,5 juz	66	53	59
2	1,5 juz	60	49	56
3	1,5 juz	65	53	63
4	1,5 juz	58	49	57
5	1,5 juz	61	52	57
6	1	61	51	58
7	1	65	56	64
8	1	67	52	57
9	1	66	53	59
10	1	60	49	56
11	1	65	53	63
12	1	58	49	57
13	1	61	52	57
14	1	61	51	58
15	1	65	56	64
16	1	52	43	47
17	1	67	47	48
18	1	53	47	42
19	1	68	56	64

20	1	60	39	37
21	1	52	44	49
22	1	65	42	42
23	1	61	47	54
24	1	57	49	50
25	1	66	53	59

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 24

Tabel 4.9. Hasil Angket Siswa Kelas VI Tingkat Hafalan Alquran Terhadap Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

No Responden	Tingkat Hafalan Alquran	Akhlak Terhadap Orang Tua	Akhlak Terhadap Guru	Akhlak Terhadap Teman
1	1,5 juz	62	42	48
2	1,5 juz	64	53	53
3	1,5 juz	48	41	44
4	1,5 juz	52	40	44
5	1,5 juz	63	52	63
6	1,5 juz	55	50	54
7	1,5 juz	64	51	52
8	1	59	49	55
9	1	61	48	52
10	1	65	47	64
11	1	60	50	50
12	1	57	49	52

13	1	61	55	52
14	1	56	44	43
15	1	61	51	58
16	1	54	52	55
17	1	53	39	53
18	1	62	48	53
19	1	57	50	58
20	1	53	43	42
21	1	50	41	47
22	1	54	46	55
23	1	58	44	50
24	1	68	56	64
25	1	58	44	50

Berdasarkan data yang didapat dari Tabel 4.8 dan 4.9, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan tingkat ketercapaian hafalan siswa berdasarkan indikator baik kelas V dan kelas VI.

D. Tingkat Ketercapaian Hafalan Siswa

Ketercapaian target hafalan siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis deskriptif yang diukur dalam 4 indikator yakni: niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, mampu membaca dengan baik. Berikut peneliti sajikan data hasil angket tingkat ketercapaian hafalan siswa baik siswa V dan siswa VI.

Tabel 4.10. Hasil Angket Tingkat Hafalan Alquran Terhadap Akhlak Siswa Kelas V Dan Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

No Responden	Jumlah Hafalan Qur'an kelas V	Jumlah Hafalan Qur'an kelas VI
1	1,5 juz	1,5 juz
2	1,5 juz	1,5 juz
3	1,5 juz	1,5 juz
4	1,5 juz	1,5 juz
5	1,5 juz	1,5 juz
6	1	1,5 juz
7	1	1,5 juz
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1

20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	1
25	1	1

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 24

1. Tingkat Ketercapaian Target Hafalan Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil analisis dari indikator tingkat hafalan yang ditinjau yang disajikan pada Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian hafalan untuk siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh kelas V dan kelas VI memiliki tingkat capaian hafalan yang baik, namun pada segi ketercapaian hafalan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh masih belum tercapai secara maksimal, dimana kelas V dan kelas VI memiliki target hafalan sebanyak 2 juz, tapi pada kenyataannya dari hasil informasi data yang peneliti dapat, lima siswa dari kelas V yang mampu menghafal sebanyak 1,5 juz dan tujuh siswa dari kelas VI hanya mampu menghafal sebanyak 1,5 juz dan selebihnya hanya mampu menghafal 1 juz bahkan ada siswa yang masih belajar membaca Iqra', hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain diluar program tersebut, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain diluar program tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru, yakni pada dua tahun belakangan program tahfidz di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah dikarenakan kebanyakan anak yang tidak mencapai target tersebut sering membantu keluarganya di luar jam sekolah, baik itu membantu jualan ataupun pekerjaan lainnya. Karena kebanyakan orang tua

siswa yang sekolah di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh tergolong menengah ke bawah dan kebanyakan siswa yang sekolah di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh tinggal di daerah pesisir, sehingga dapat dipastikan untuk menjaga hafalan atupun menambah hafalan sangat sulit dilakukan siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh dikarenakan membantu kedua orang tuanya.

Selain dari pada itu peneliti juga mewancarai guru tahfidz di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terkait ketercapaian hafalan. Hasil dari wawancara dengan guru tahfidz ditemukan bahwasannya kendala siswa dalam menghafal Alquran yakni seringnya siswa bermain di dalam kelas, suka berbicara di kelas sehingga lalai dalam menghafal, suka melawan guru ketika disuruh menghafal, ditemukan juga masih banyak siswa yang belum lancar membaca Alquran, dan sedikitnya waktu perhari yang diberikan sekolah untuk pembelajaran program tahfidz di sekolah tersebut, dan merembahnya *Covid-19* di Banda Aceh yang menjadikan sistem pembelajaran sempat terhenti dan dialihkan ke *online* yang mengakibatkan siswa kurang terkontrol dalam menghafal Alquran sehari-hari. Hal ini menjadi landasan mengapa siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh pada tahun ajaran 2021-2022 tidak ada satupun siswa yang mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas juga mendapatkan informasi, bahwasannya rata-rata siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh berasal dari daerah pesisir, yang mana kita ketahui bahwasannya anak-anak yang hidup, tinggal dan besar di daerah tersebut tergolong kehidupan yang keras dan kasar, hal ini menjadi satu alasan juga terkait terkendalanya siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh dalam mencapai target hafalan yang telah di tetapkan sekolah pada tiap tahunnya.

E. Tingkat Ketercapaian Akhlak Siswa

Tingkat ketercapaian Akhlak siswa penghafal Alquran di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda didapat dari hasil pemberian angket kepada 25 siswa kelas V dan 25 siswa kelas VI yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disesuaikan dengan indikator-indikator tingkat ketercapaian akhlak, dalam hal ini akhlak yang diukur adalah: akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman. Berikut peneliti sajikan data hasil angket tingkat ketercapaian akhlak yang diisi oleh 25 siswa.

Tabel 4.11. Hasil Angket Siswa Kelas V Tingkat Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

No Responden	Akhlak Terhadap Orang Tua	Akhlak Terhadap Guru	Akhlak Terhadap Teman	Total Jumlah Akhlak Siswa Kelas V
1	66	53	59	59
2	60	49	56	55
3	65	53	63	60
4	58	49	57	55
5	61	52	57	57
6	61	51	58	57
7	65	56	64	62
8	67	52	57	59
9	66	53	59	59
10	60	49	56	55
11	65	53	63	60
12	58	49	57	55

13	61	52	57	57
14	61	51	58	57
15	65	56	64	62
16	52	43	47	47
17	67	47	48	54
18	53	47	42	47
19	68	56	64	63
20	60	39	37	45
21	52	44	49	48
22	65	42	42	50
23	61	47	54	54
24	57	49	50	52
25	66	53	59	59

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 24

Tabel 4.12. Hasil Angket Siswa Kelas VI Tingkat Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

No Responden	Akhlak Terhadap Orang Tua	Akhlak Terhadap Guru	Akhlak Terhadap Teman	Total Jumlah Akhlak Siswa VI
1	62	42	48	51
2	64	53	53	57
3	48	41	44	44
4	52	40	44	45
5	63	52	63	59
6	55	50	54	53

7	64	51	52	56
8	59	49	55	54
9	61	48	52	54
10	65	47	64	59
11	60	50	50	53
12	57	49	52	53
13	61	55	52	56
14	56	44	43	48
15	61	51	58	57
16	54	52	55	54
17	53	39	53	48
18	62	48	53	54
19	57	50	58	55
20	53	43	42	46
21	50	41	47	46
22	54	46	55	52
23	58	44	50	51
24	68	56	64	63
25	58	44	50	51

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 24

Berdasarkan data yang didapat dari Tabel 4.11 dan 4.12, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan tingkat akhlak berdasarkan indikator baik kelas V dan kelas VI.

1. Tingkat Akhlak Siswa kelas V Penghafal Alquran di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

a. Analisis Deskriptif Tentang Tingkat Ketercapaian Akhlak Siswa Kelas V Terhadap Kedua Orang Tua

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akhlak individu siswa berupa angket yang terdiri dari 17 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 4 – 1 untuk kategori pertanyaan positif dan 1 – 4 untuk kategori pertanyaan negatif. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditemukan interval skor masing-masing siswa yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Dengan demikian dapat diklasifikasikan bentuk akhlak siswa terhadap kedua orang tua sebagai berikut:

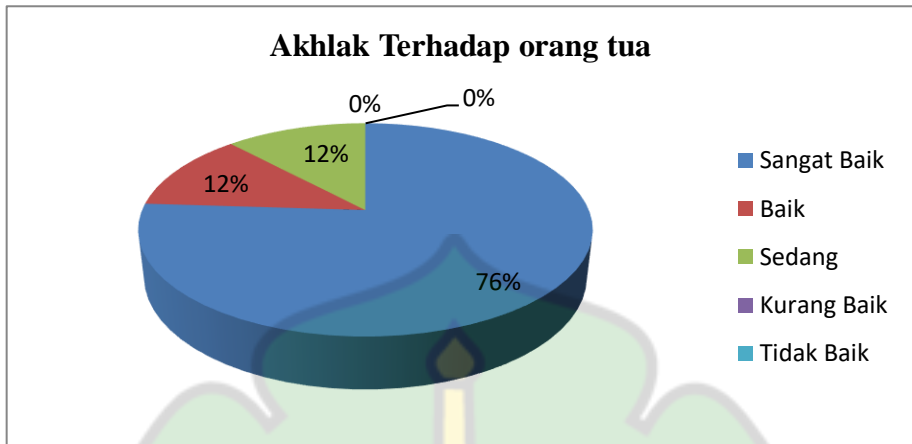
Tabel 4.13. Kreteria Penilaian Kategori Akhlak terhadap Orang Tua

No.	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	>60	19	76%
2	Baik	54-59,5	3	12%
3	Sedang	48-53,5	3	12%
4	Kurang Baik	43-47,5	0	0
5	Tidak Baik	<42,5	0	0
Total			25	100%

Berdasarkan data Tabel 4.13 menunjukkan bahwa 19 (76%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria sangat baik, sebanyak 3 (12%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria baik, sedangkan sebanyak 3 (12%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan akhlak individu siswa terhadap orang tua dapat dikatakan sangat baik

Hasil distribusi frekuensi data akhlak individu siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.9. Hasil Data Akhlak Terhadap Orang Tua



Hasil dari Gambar 4.9 menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap kedua orang tua berada dalam katagori sangat baik sebanyak 19 siswa (76%), baik sebanyak 3 siswa (12%), sedang sebanyak 3 siswa (12%), kurang baik dan tidak baik sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga ketegori sangat baik memiliki frekuensi paling banyak yaitu 19 siswa dengan rata-rata interval sebanyak lebih dari 60 dari total sampel 25 siswa.

Hasil kesimpulan menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh sudah menerepakan akhlak yang sangat bagus terhadap kedua orang tua dengan rata-rata 76%. Deskripsi dari akhlak terhadap kedua orang tua yaitu mematuhi perintah orang tua, mendengarkan apa kata orang tua, tidak berkata kasar kepada orang tua, mambantu orang tua, berkata baik dan sopan kepada orang tua dan selalu berdoa untuk kedua orang tua.

b. Analisis Deskriptif Tentang Tingkat Ketercapaian Akhlak Siswa Kelas V Terhadap Guru

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akhlak individu siswa berupa angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban

dengan rentang skor 4 – 1 untuk kategori pertanyaan positif dan 1 – 4 untuk kategori pertanyaan negatif. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditemukan interval skor masing-masing siswa yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Dengan demikian dapat diklasifikasikan bentuk akhlak siswa terhadap kedua orang tua sebagai berikut:

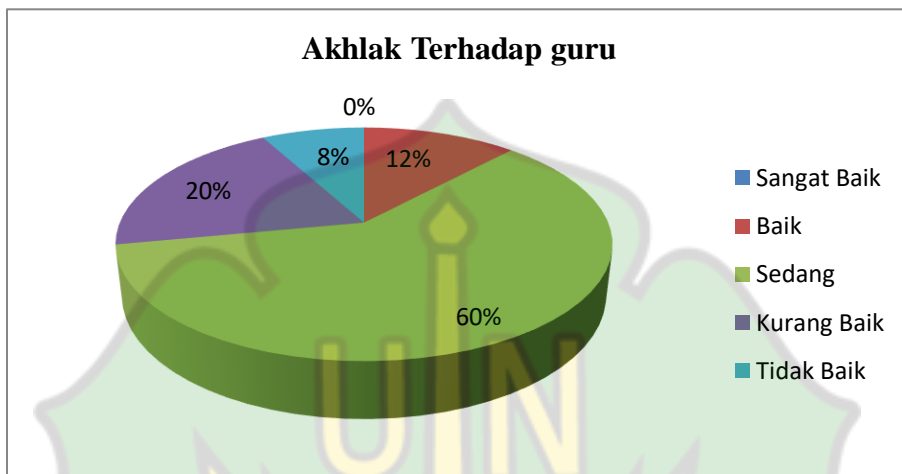
Tabel 4.14. Kriteria Penilaian Kategori Akhlak Terhadap Guru

No.	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	>60	0	0%
2	Baik	54-59,5	3	12%
3	Sedang	48-53,5	15	60%
4	Kurang Baik	43-47,5	5	20%
5	Tidak Baik	<42,5	2	8%
Total			25	100%

Berdasarkan data Tabel 14.4 menunjukkan bahwa 0 (0%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria sangat baik, sebanyak 3 (12%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria baik, sedangkan sebanyak 15 (62%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan akhlak individu siswa terhadap guru dapat dikatakan sedang atau lemah baik.

Hasil distribusi frekuensi data akhlak individu siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.10. Hasil Data Akhlak Terhadap Guru



Hasil dari Gambar 4.10 menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap guru berada dalam katagori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), baik sebanyak 3 siswa (12%), sedang sebanyak 15 siswa (60%), kurang baik sebanyak 5 siswa (20%) dan tidak baik sebanyak 2 siswa (8%). Sehingga ketegori sedang memiliki frekuensi paling banyak yaitu 15 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 48 dari total sampel 25 siswa.

Hasil kesimpulan menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh sudah menerepakan akhlak yang lumayan baik terhadap guru dengan rata-rata 60% yang diperoleh dari kategori sangat baik, baik, dan sedang. Deskripsi dari akhlak terhadap guru yaitu mematuhi perintah guru, mendengarkan apa kata guru, tidak berkata kasar kepada guru, mambantu orang tua, berkata baik dan sopan kepada guru, selalu mengucapkan salam kepada guru dan selalu memuliakan guru.

c. Analisis Deskriptif Tentang Tingkat Ketercapaian Akhlak Siswa Kelas V Terhadap Teman

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akhlak individu siswa berupa angket yang terdiri dari 16 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 4 – 1 untuk kategori pertanyaan positif dan 1 – 4 untuk kategori pertanyaan negatif. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditemukan interval skor masing-masing siswa yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Dengan demikian dapat diklasifikasikan bentuk akhlak siswa terhadap kedua orang tua sebagai berikut:

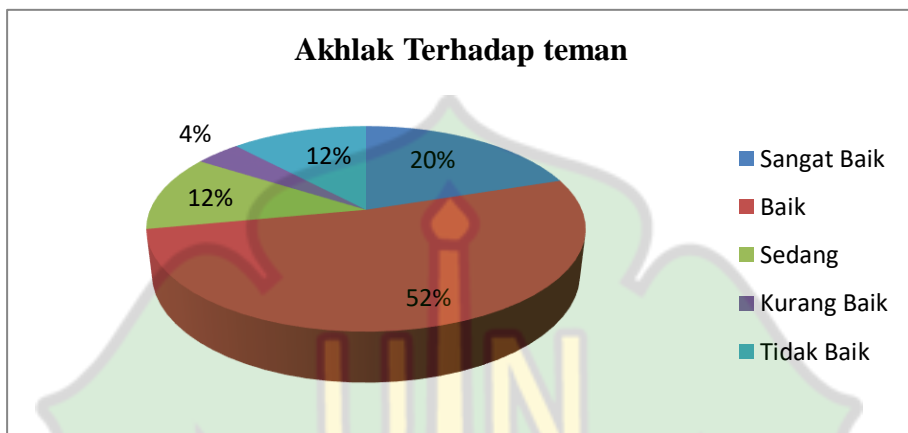
Tabel 4.15. Kriteria Penilaian Kategori Akhlak Terhadap Teman

No.	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	>60	5	20%
2	Baik	54-59,5	13	52%
3	Sedang	48-53,5	3	12%
4	Kurang Baik	43-47,5	1	4%
5	Tidak Baik	<42,5	3	12%
Total			25	100%

Berdasarkan data Tabel 4.15 menunjukkan bahwa 5 (20%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria sangat baik, sebanyak 13 (52%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria baik, sedangkan sebanyak 3 (12%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan akhlak terhadap teman dapat dikatakan baik.

Hasil distribusi frekuensi data akhlak individu siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.11. Hasil Data Akhlak Terhadap Teman



Hasil dari Gambar 4.11 menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap teman berada dalam katagori sangat baik sebanyak 5 siswa (20%), baik sebanyak 13 siswa (52%), sedang sebanyak 3 siswa (12%), kurang baik sebanyak 1 siswa (4%) dan tidak baik sebanyak 3 siswa (12%). Sehingga ketegori baik memiliki frekuensi paling banyak yaitu 13 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 54 dari total sampel 25 siswa.

Hasil kesimpulan menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh sudah merepakan akhlak yang baik terhadap teman, dengan rata-rata 52% yang diperoleh dari kategori sangat baik, baik, dan sedang. Deskripsi dari akhlak terhadap teman yaitu tersenyum ketika bertemu teman, menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, tidak berkata kasar teman, mambantu teman, berkata baik dan sopan kepada teman.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat akhlak siswa kelas V yang diukur dalam 3 indikator yakni: akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap teman, dapat

disimpulkan bahwasannya akhlak siswa kelas V secara keseluruhan baik atau bagus.

2. Tingkat Akhlak Siswa kelas VI Penghafal Alquran di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

a. Analisis Deskriptif Tentang Tingkat Ketercapaian Akhlak Siswa Kelas VI Terhadap Kedua Orang Tua

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akhlak individu siswa berupa angket yang terdiri dari 17 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 4 – 1 untuk kategori pertanyaan positif dan 1 – 4 untuk kategori pertanyaan negatif. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditemukan interval skor masing-masing siswa yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Dengan demikian dapat diklasifikasikan bentuk akhlak siswa terhadap kedua orang tua sebagai berikut:

Tabel 4.16. Kriteria Penilaian Kategori Akhlak Terhadap Orang tua

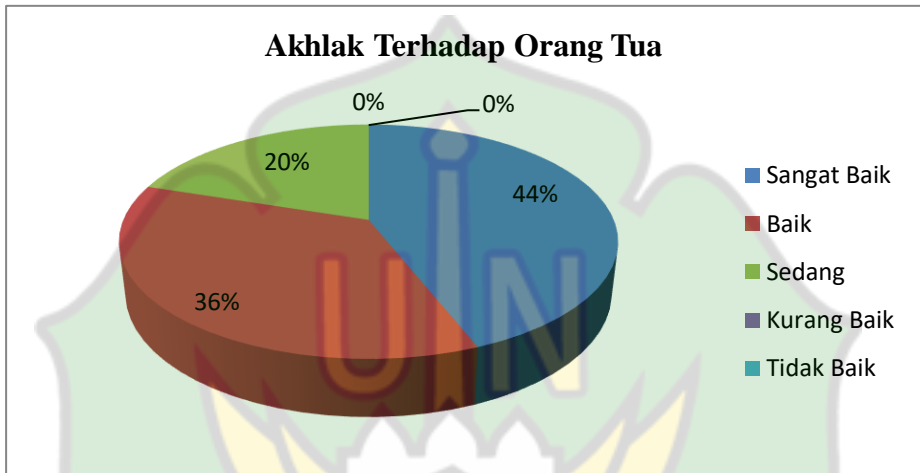
No.	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	>60	11	44%
2	Baik	54-59,5	9	36%
3	Sedang	48-53,5	5	20%
4	Kurang Baik	43-47,5	0	0
5	Tidak Baik	<42,5	0	0
Total			25	100%

Berdasarkan data Tabel 4.16 menunjukkan bahwa 11 (44%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria sangat baik, sebanyak 9 (36%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria baik, sedangkan sebanyak 5 (20%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan akhlak

individu siswa terhadap kedua orang tua dapat dikatakan sangat bagus.

Hasil distribusi frekuensi data akhlak individu siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.12. Hasil Data Akhlak Terhadap Orang Tua



Hasil dari Gambar 4.12 menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap guru berada dalam katagori sangat baik sebanyak 11 siswa (44%), baik sebanyak 9 siswa (36%), sedang sebanyak 5 siswa (20%), kurang baik sebanyak 0 siswa (0%) dan tidak baik sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga ketegori baik memiliki frekuensi paling banyak yaitu 11 siswa dengan rata-rata interval sebanyak lebih adari 60 dari total sampel 25 siswa.

Hasil kesimpulan menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh sudah merepakkan akhlak yang sangat bagus terhadap kedua orang tua dengan rata-rata 60% yang diperoleh dari kategori sangat baik, baik, dan sedang. Deskripsi dari akhlak terhadap kedua orang tua yaitu mematuhi perintah orang tua, mendengarkan apa kata orang tua, tidak berkata kasar kepada orang tua, mambantu orang tua, berkata

baik dan sopan kepada orang tua dan selalu berdoa untuk kedua orang tua.

b. Analisis Deskriptif Tentang Tingkat Ketercapaian Akhlak Siswa Kelas VI Terhadap Guru

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akhlak individu siswa berupa angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 4 – 1 untuk kategori pertanyaan positif dan 1 – 4 untuk kategori pertanyaan negatif. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditemukan interval skor masing-masing siswa yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Dengan demikian dapat diklasifikasikan bentuk akhlak siswa terhadap kedua orang tua sebagai berikut:

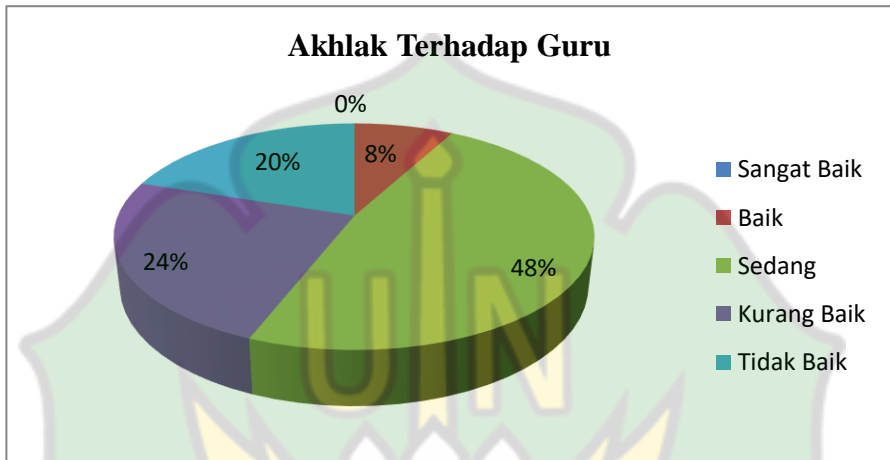
Tabel 4.17. Kriteria Penilaian Kategori Akhlak Terhadap Guru

No.	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	>60	0	0%
2	Baik	54-59,5	2	8%
3	Sedang	48-53,5	12	48%
4	Kurang Baik	43-47,5	6	24%
5	Tidak Baik	<42,5	5	20%
Total			25	100%

Berdasarkan data Tabel 4.17 menunjukkan bahwa 0 (0%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria sangat baik, sebanyak 2 (8%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria baik, sedangkan sebanyak 12 (48%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan akhlak individu siswa terhadap guru dapat dikatakan sedang atau lumayan baik.

Hasil distribusi frekuensi data akhlak individu siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.13. Hasil Data Akhlak Terhadap Guru



Hasil dari Gambar 4.13 menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap guru berada dalam katagori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), baik sebanyak 2 siswa (8%), sedang sebanyak 12 siswa (48%), kurang baik sebanyak 6 siswa (24%) dan tidak baik sebanyak 5 siswa (20%). Sehingga ketegori sedang memiliki frekuensi paling banyak yaitu 12 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 48 dari total sampel 25 siswa.

Hasil kesimpulan menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh sudah merepakkan akhlak yang lumayan bagus terhadap guru dengan rata-rata 48% yang diperoleh dari kategori sangat baik, baik, dan sedang. Deskripsi dari akhlak terhadap guru yaitu mematuhi perintah guru, mendengarkan apa kata guru, tidak berkata kasar kepada guru, mambantu orang tua, berkata baik dan sopan kepada guru, selalu mengucapkan salam kepada guru dan selalu memuliakan guru.

c. Analisis Deskriptif Tentang Tingkat Ketercapaian Akhlak Siswa Kelas VI Terhadap Teman

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akhlak individu siswa berupa angket yang terdiri dari 16 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 4 – 1 untuk kategori pertanyaan positif dan 1 – 4 untuk kategori pertanyaan negatif. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditemukan interval skor masing-masing siswa yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Dengan demikian dapat diklasifikasikan bentuk akhlak siswa terhadap kedua orang tua sebagai berikut:

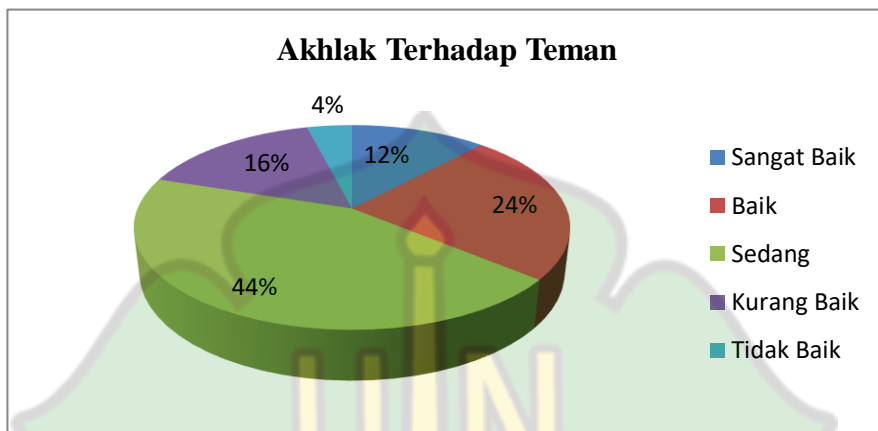
Tabel 4.18. Kriteria Penilaian Kategori Akhlak Terhadap Teman

No.	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	>60	3	12%
2	Baik	54-59,5	6	24%
3	Sedang	48-53,5	11	44%
4	Kurang Baik	43-47,5	4	16%
5	Tidak Baik	<42,5	1	4%
Total			25	100%

Berdasarkan data Tabel 4.18 menunjukkan bahwa 3 (12%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria sangat baik, sebanyak 6 (24%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria baik, sedangkan sebanyak 11 (44%) responden memiliki akhlak individu dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan akhlak individu siswa terhadap teman dapat dikatakan lumayan bagus.

Hasil distribusi frekuensi data akhlak individu siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.14. Hasil Data Akhlak Terhadap Teman



Hasil dari Gambar 4.14 menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap teman berada dalam katagori sangat baik sebanyak 3 siswa (12%), baik sebanyak 6 siswa (24%), sedang sebanyak 11 siswa (44%), kurang baik sebanyak 4 siswa (16%) dan tidak baik sebanyak 1 siswa (4%). Sehingga ketegori sedang memiliki frekuensi paling banyak yaitu 11 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 48 dari total sampel 25 siswa.

Hasil kesimpulan menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh sudah merepakkan akhlak yang lumayan bagus terhadap teman dengan rata-rata 44% yang diperoleh dari kategori sangat baik, baik, dan sedang. Deskripsi dari akhlak terhadap teman yaitu tersenyum ketika bertemu teman, menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, tidak berkata kasar teman, mambantu teman, berkata baik dan sopan kepada teman.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat akhlak siswa kelas VI yang diukur dalam 3 indikator yakni: akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap teman, dapat

disimpulkan bahwasannya akhlak siswa kelas VI secara keseluruhan baik atau bagus.

Peneliti memperoleh hasil kesimpulan tingkat akhlak siswa kelas V dan kelas VI terhadap orang tua, guru dan teman dapat dikatakan baik ataupun bagus, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana siswa menunjukkan akhlak yang sebageian besar bagus terhadap orang tua, guru dan teman, terlebih akhlak siswa yang sangat bagus terhadap orang tua, contohnya seperti peneliti melihat langsung siswa ketika pulang sekolah selalu membaca doa terlebih dahulu sebelum keluar kelas, siswa selalu menyalam guru ketika jam pelajaran telah habis, murid sering menyapa guru ketika bertemu di jalan, siswa sering menolong guru, siswa sering membantu temannya, dan ketika siswa dijemput orang tua selalu mencium tangan orang tua dan selalu tersenyum kepada orang tua.

F. Hubungan Antara Tingkat Hafalan Alquran di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap Akhlak Siswa

Hasil uji korelasi dihitung untuk menemukan hubungan antara dua variabel. Variabel yang ingin diuji oleh peneliti ini adalah hafalan Alquran dan akhlak siswa. Untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa, maka dilakukan uji korelasi *Rank Spearman* dengan $\Sigma = 0.05$. Berikut peneliti sajikan hasil angket untuk tingkat hafalan dan akhlak.

Tabel 4.19. Tingkat Hafalan dan Akhlak

No. Responden	Kelas V Tingkat Hafalan	Kelas V Tingkat Akhlak	Kelas VI Tingkat Hafalan	Kelas VI Tingkat Akhlak
1	1,5 juz	59	1,5 juz	51
2	1,5 juz	55	1,5 juz	57
3	1,5 juz	60	1,5 juz	44
4	1,5 juz	55	1,5 juz	45
5	1,5 juz	57	1,5 juz	59
6	1	57	1,5 juz	53
7	1	62	1,5 juz	56
8	1	59	1	54
9	1	59	1	54
10	1	55	1	59
11	1	60	1	53
12	1	55	1	53
13	1	57	1	56
14	1	57	1	48
15	1	62	1	57
16	1	47	1	54
17	1	54	1	48
18	1	47	1	54
19	1	63	1	55
20	1	45	1	46
21	1	48	1	46

22	1	50	1	52
23	1	54	1	51
24	1	52	1	63
25	1	59	1	51

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 24

1. Hubungan Antara Tingkat Hafalan Alquran siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap Akhlak Siswa

Ha : $\rho = 0$: Terdapat hubungan yang signifikan antara hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas V

Ho : $\rho \neq 0$: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas V

Hasil Korelasi antara tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas V disajikan pada Tabel Tabel 19.4

Tabel 4.20. Hasil Korelasi Hubungan Hafalan Alquran Terhadap Akhlak Siswa kelas V

Correlations		HAFALAN	AKHLAK
Hasil Korelasi Kelas V	HAFALAN	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	25
	AKHLAK	Correlation Coefficient	.147
		Sig. (2-tailed)	.484
		N	25

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat diketahui hasil korelasi antara hubungan tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas V

adalah 0,147 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Hubungan tingkat hafalan terhadap siswa yang diperoleh adalah 0,147 yang artinya tingkat hubungannya tergolong lemah. Karena nilai signifikannya $0,484 > 0,005$ maka tidak terdapat hubungan antara tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh, akan tetapi arah hubungan antara kedua variabel adalah positif.

2. Hubungan Antara Tingkat Hafalan Alquran siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap Akhlak Siswa

$H_a : \rho = 0$: Terdapat hubungan yang signifikan antara hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas V

$H_o : \rho \neq 0$: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas V

Hasil Korelasi antara tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas V disajikan pada Tabel Tabel 20.4

Tabel 4.21. Hasil Korelasi Hubungan Hafalan Alquran Terhadap Akhlak Siswa kelas VI

Correlations			HAFALAN	AKHLAK
Hasil Korelasi Kelas VI				
Spearman's rho	HAFALAN	Correlation Coefficient	1.000	-.043
		Sig. (2-tailed)	.	.837
	N		25	25
	AKHLAK	Correlation Coefficient	-.043	1.000
		Sig. (2-tailed)	.837	.
	N		25	25

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan Software SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat diketahui hasil korelasi antara hubungan tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas VI

adalah 0,837 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Hubungan tingkat hafalan terhadap siswa yang diperoleh adalah 0,837 yang artinya tingkat hubungannya tergolong sangat kuat. Karena nilai signifikannya $0,043 > 0,005$ maka tidak terdapat hubungan antara tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh, dan arah hubungan antara kedua variabel adalah Negatif.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dan setelah melalui pengujian hipotesis dalam penelitian ini, hafalan Al-qur'an dengan akhlak siswa penghafal Al-qur'an adalah sig. (2-tailed) . 000 < 0,5, maka menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (hafalan Al-qur'an) dengan variabel terikat (akhlak kelas VI dan V siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh).

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat ketercapaian target hafalan siswa kelas V dan kelas VI

Berdasarkan hasil analisis dari indikator tingkat hafalan yang ditinjau yang disajikan pada Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian hafalan untuk siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh kelas V dan kelas VI memiliki tingkat capaian hafalan yang baik, namun pada segi ketercapaian hafalan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh masih belum tercapai secara maksimal, dimana kelas V dan kelas VI memiliki target hafalan sebanyak 2 juz, tapi pada kenyataannya dari hasil informasi data yang peneliti dapat, lima siswa dari kelas V yang mampu menghafal sebanyak 1,5 juz dan tujuh siswa dari kelas VI hanya mampu menghafal sebanyak 1,5 juz dan selebihnya hanya mampu menghafal 1 juz bahkan ada siswa yang masih belajar membaca Iqra', hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain diluar program tersebut, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain diluar program tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru, yakni pada dua tahun belakangan program tahfidz di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah dikarenakan

kebanyakan anak yang tidak mencapai target tersebut sering membantu keluarganya di luar jam sekolah, baik itu membantu jualan ataupun pekerjaan lainnya. Karena kebanyakan orang tua siswa yang sekolah di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh tergolong menengah ke bawah, sehingga dapat dipastikan untuk menjaga hafalan ataupun menambah hafalan sangat sulit dilakukan siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh dikarenakan membantu kedua orang tuanya.

Selain dari pada itu peneliti juga mewawancarai guru tahfidz di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terkait ketercapaian hafalan. Hasil dari wawancara dengan guru tahfidz ditemukan bahwasannya kendala siswa dalam menghafal Alquran yakni seringkali siswa bermain di dalam kelas, suka berbicara di kelas sehingga lalai dalam menghafal, suka melawan guru ketika disuruh menghafal, ditemukan juga masih banyak siswa yang belum lancar membaca Alquran, dan sedikitnya waktu perhari yang diberikan sekolah untuk pembelajaran program tahfidz di sekolah tersebut, dan merambahnya *Covid-19* di Banda Aceh yang menjadikan sistem pembelajaran sempat terhenti dan dialihkan ke *online* yang mengakibatkan siswa kurang terkontrol dalam menghafal Alquran sehari-hari. Hal ini menjadi landasan mengapa siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh pada tahun ajaran 2021-2022 tidak ada satupun siswa yang mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas juga mendapatkan informasi, bahwasannya rata-rata siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh berasal dari daerah pesisir, yang mana kita ketahui bahwasannya anak-anak yang hidup, tinggal dan besar di daerah tersebut tergolong kehidupan yang keras dan kasar, hal ini menjadi satu alasan juga terkait terkendalanya siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan sekolah pada tiap tahunnya.

2. Tingkat Akhlak Siswa Peghafal Alquran

Akhlak siswa penghafal Alquran kelas V dan kelas VI di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh, peneliti meneliti tingkat akhlak siswa tersebut dengan mengukur dalam 3 indikator yakni: akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap teman, sebagai berikut:

a) Akhlak siswa kelas V dan VI terhadap orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap kedua orang tua berada dalam katagori sangat baik sebanyak 19 siswa (76%), baik sebanyak 3 siswa (12%), sedang sebanyak 3 siswa (12%), kurang baik dan tidak baik sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga ketegori sangat baik memiliki frekuensi paling banyak yaitu 19 siswa dengan rata-rata interval lebih dari sebanyak 60 dari total sampel 25 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap orang tua berada dalam katagori sangat baik sebanyak 11 siswa (44%), baik sebanyak 9 siswa (36%), sedang sebanyak 5 siswa (20%), kurang baik sebanyak 0 siswa (0%) dan tidak baik sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga ketegori sangat baik memiliki frekuensi paling banyak yaitu 11 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 60 dari total sampel 25 siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V dan kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh sudah menerepakan akhlak yang sangat bagus terhadap kedua orang tua yang diperoleh dari kategori sangat baik, baik, dan sedang. Deskripsi dari akhlak terhadap kedua orang tua yaitu mematuhi perintah orang tua, mendengarkan apa kata orang tua, tidak berkata kasar kepada orang tua, mambantu orang tua, berkata baik dan sopan kepada orang tua dan selalu berdoa untuk kedua orang tua.

b) Akhlak Siswa Kelas V Dan VI Terhadap Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap guru berada dalam katagori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), baik sebanyak 3 siswa (12%), sedang sebanyak 15 siswa (60%), kurang baik sebanyak 5 siswa (20%) dan tidak baik sebanyak 2 siswa (8%). Sehingga ketegori sedang memiliki frekuensi paling banyak yaitu 15 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 48 dari total sampel 25 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak kelas kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap guru berada dalam katagori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), baik sebanyak 2 siswa (8%), sedang sebanyak 12 siswa (48%), kurang baik sebanyak 6 siswa (24%) dan tidak baik sebanyak 5 siswa (20%). Sehingga ketegori sedang memiliki frekuensi paling banyak yaitu 12 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 48 dari total sampel 25 siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V dan kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh sudah menerepakan akhlak yang lumayan baik atau sedang terhadap guru, yang diperoleh dari kategori sangat baik, baik, dan sedang. Deskripsi dari akhlak terhadap guru yaitu mematuhi perintah guru, mendengarkan apa kata guru, tidak berkata kasar kepada guru, mambantu orang tua, berkata baik dan sopan kepada guru, selalu mengucapkan salam kepada guru dan selalu memuliakan guru.

c) Akhlak Siswa Kelas V Dan VI Terhadap Teman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap teman berada dalam katagori sangat baik sebanyak 5 siswa (20%), baik sebanyak 13 siswa (52%), sedang sebanyak 3 siswa (12%), kurang baik sebanyak 1 siswa (4%) dan tidak baik sebanyak 3 siswa (12%). Sehingga ketegori baik memiliki frekuensi paling banyak yaitu 13 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 54 dari total sampel 25 siswa.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh terhadap teman berada dalam katagori sangat baik sebanyak 3 siswa (12%), baik sebanyak 6 siswa (24%), sedang sebanyak 11 siswa (44%), kurang baik sebanyak 4 siswa (16%) dan tidak baik sebanyak 1 siswa (4%). Sehingga ketegori sedang memiliki frekuensi paling banyak yaitu 11 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 48 dari total sampel 25 siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh sudah merepakkan akhlak yang baik terhadap teman, yang diperoleh dari kategori sangat baik, baik, dan sedang. Deskripsi dari akhlak terhadap teman yaitu tersenyum ketika bertemu teman, menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, tidak berkata kasar teman, mambantu teman, berkata baik dan sopan kepada teman.

3. Hubungan Tingkat Hafalan Alquran Terhadap Akhlak Siswa

Berdasarkan pembahasan dari data hasil peneltian di atas tentang hubungan antara tahfidz Alquran terhadap akhlak siswa kelas V dan kelas VI di SD Muhamadiyah 1 Kota Banda Aceh, peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

- a) Tidak erdapat hubungan yang signifikan antara tahfidz Alquran terhadap akhlak siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikannya $0,484 > 0,005$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.
- b) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tahfidz Alquran terhadap akhlak siswa kelas VI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikannya $0,043 > 0,005$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang peneliti ambil dari data hasil analisis penelitian tentang hubungan tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat ketercapaian hafalan untuk siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh baik kelas V dan kelas VI memiliki tingkat capaian hafalan yang cukup, namun pada segi ketercapaian hafalan di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh masih belum tercapai secara maksimal, dimana untuk kelas V dan kelas VI memiliki target hafalan sebanyak 2 juz, tapi pada kenyataannya dari hasil informasi yang peneliti dapat, rata-rata siswa kelas V dan kelas VI hanya mampu menghafal sebanyak 1,5 juz hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain diluar program tersebut yakni banyak dari kalangan siswa yang berasal dari golong kelas bawah dan berasal dari daerah pesisir, tinggal dan besar di daerah tersebut tergolong kehidupan yang keras dan kasar dan, dan kurangnya menghafal dan mengulang hafalan dikarenakan membantu orang tua mereka untuk berjualan, hal ini menjadi satu alasan juga terkait terkendalanya siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh dalam mencapai target hafalan yang telah di tetapkan sekolah pada tiap tahunnya.
2. Tingkat akhlak siswa kelas V dan kelas VI terhadap orang tua, guru dan teman dapat dikatakan baik ataupun bagus, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana siswa menunjukkan akhlak yang sebgaiian besar bagus terhadap orang tua, guru dan teman.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tahfidz Alquran terhadap akhlak siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikannya $0,484 > 0,005$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.

4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tahfidz Alquran terhadap akhlak siswa kelas VI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikannya $0,043 > 0,005$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat hafalan Alquran terhadap akhlak siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. **Bagi Pihak Sekolah**
Pihak sekolah harusnya lebih meningkatkan program hafalan Alquran, baik itu dalam hal pembelajarannya atau sarana dan prasarananya yang mana agar dapat mendukung program tersebut yang mana program tersebut sudah menjadi salah satu program sekolah.
2. **Bagi Orang Tua**
Orang tua seharusnya selalu menjaga atau memantau kegiatan anak-anak di rumah agar selalu dekat dengan Alquran, supaya hafalan anak-anak bertambah dan akhlak anak-anak tersebut menjadi bagus, dan tidak lupa juga agar orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak-anak agar semangat dalam menghafal Alquran.
3. **Bagi Siswa**
Sebaiknya siswa harus meningkatkan lagi hafalan Alquran nya dan dan memahami betul makna yang terkandung di dalamnya agar dapat mengamalkannya dengan benar dan bisa diplimentasikan dengan akhlak siswa sehari-hari.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang terkait dengan hafalan Alquran dan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidid, Abdullah. *Akhlak*, Yogyakarta: Penyiaran Islam, 2006.
- al-Baihaqi, Abū Bakr Aḥmad bin al-Ḥusein. *al-Jāmi' li Syu'ab al-Īmān*, Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003.
- al-Bukhāri, Abū 'Abdillāh Muhammad bin Ismā'īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, Beirut: Dār Ibn Kathīr, 2002.
- al-Ghazāli, Abū Ḥāmid. *Adab fi al-Dīn fi Majmū'ah al-Rasāil al-Imām al-Ghazāli*, Kairo: Maktabah at-Taufiqiyah, t.tt.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Maraqil Ubudiyah*, Surabaya: Hidayah, t.tt.
- al-Ghazāli, Imām. *Iḥyā' 'Ulūmuddīn*, Jakarta: Republika, t.tt.
- al-Ḥajjāj, Abū al-Ḥusein Muslim bin. *Ṣaḥīḥ Muslim*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2015.
- al-Qazwaini, Abū 'Abdillāh Muhammad bin Yazīd. *Sunan Ibn Majjah*, Riyadh: Dār Iḥyā' al-Kutb al-'Arabiyyah, t.t.
- al-Sijistāniy, Abū Dāwud Sulaimān bin al-Asy'āth. *Sunan Abī Dāwud*, Damaskus: Dār al-Risālah al-'Ālamiyyah, 2009.
- Dāwud*, Damaskus: Dār al-Risālah al-'Ālamiyyah, 2009.
- al-Sirjani, Raghīb. *Mukjizat Menghafal Alquran*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- al-Tirmizi, Abu 'Īsā Muhammad bin 'Īsā. *al-Jāmi' al-Kabīr*, Beirut; Dār al-Gharb al-Islāmiy, t.tt.
- Amaliah, Sayidatun Wahardina. dkk, “Pengaruh Hafalan Alquran Dan Intensitas Sholat Tahajut Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Quran Hadis” dalam *Jurnal Studi Islam* Nomor 1, (2017).

- Anshari, Muslich dan Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2002.
- Ardiansyah, Fahmi. “*Hubungan Tingkat Kemampuan Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X MIPA Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*”. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.
- Ayu, Meliya. dkk, ”Pengaruh Menghafal alquran Terhadap Emosional Santri di Ponpes Alquran Muhammad Toha Al Fasyi Bogor”, dalam *Jurnal Ta’Dibi* Nomor 1, (2017).
- Azwar, Saifuddin. “*Realiabilitas dan Validitas*”, t.t: Pustaka Pelajar, t.tt.
- Baduwailan, Salim. *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Alquran*, Semarang: Kiswah Media, 2014.
- Charisma, Chadiq. *Tiga Aspek Kemukjizatan Alquran*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.
- Djatnika, Rahmad. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2005.
- Faiqoh, Elok. “*Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura*”. Tesis Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Malang: UIN Maliki Press, 2018

- Firdaus. “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis”, dalam *Jurnal Al-Dzikra*, Vol. XI, No.1 Januari-Juni 2017.
- Hendri, Seni. “Terbukti Cabuli Santriwati di Bilik dan Kamar Mandi, Oknum Guru Ngaji Diamankan Polres Aceh Timur” ditebitkan April, 12, 2022, <https://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2022/04/12/terbukti-cabuli-santriwati-di-bilik-dan-kamar-mandi-oknum-guru-ngaji-diamankan-polres-aceh-timur>
- Ihsan, Mdh. “Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN Kisaran”. dalam *Jurnal Ittihad*, No. 1, (2017).
- Istiqomah, Iqo. ”*Pengaruh Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SMP Alirsyad Al-Islamiyah Purwokerto*”. Skirpsi Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Purwokerto, 2018.
- Kamal, Mustofa. “Pengaruh Pelaksana Program Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, dalam *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2, (2017).
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidkan Nilai; (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Luthfiah, Abu. *Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*, Bogor: Pustaka Ibnu Kastir, 2000.
- Ma’luf, Luis. *Al-Munjid*, Beirut: al-Maktabah al-Kātūlīkiyyah, t.tt.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mujiono. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Ningsih, Yuni Setia. *Birrul Awlad VS Walidain Upaya pendidikan Emosional Anak Dalam Keluarga*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007.
- Rahman, M. Fauzi. *Islamic Relationship*, Jakarta: t.tp, 2012.
- Ridwan, Muhammad. “Pengaruh Program Tahfidz Alquran Terhadap Ektevitas Belajar Alquran Hadis Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap”. Skripsi, IAIN Parepare, 2019.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rosyadiah, Husna. “Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Alquran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTS Yapi Pakem Sleman Yogyakarta”. Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2015.
- Santoso, Subhan Adi. “Pengaruh Hafalan Ayat Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Alazhar Serabi Barat Bangkalan” dalam *Jurnal Annaba* Nomor 2, (2020).
- Sappaile, Baso Intang. “Konsep Penelitian Ex-Post Facto”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. I No. 2/Juli 2010.
- Shihab, M.Quraish. *Sejarah dan Ulum Alquran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Siregar, Rusman H. “Imam Syafi Pernah Mengadu Soal Jeleknya hafalannya, Begini Kata Gurunya” diterbitkan September, 12, 2020
<https://kalam.sindonews.com/read/161976/70/imam->


[syafii-pernah-mengadu-soal-jeleknya-hafalannya-begini-kata-gurunya-1599844186](#)

- Stiyamulyani, Pamungkas dan Sri Jumini. “Pengaruh Penghafal Alquran Terhadap Highorder Thingking Skill (Hots) di Tinjau Dari Motivasi Beprestasi Mahasiswa” dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Sains* Nomor 1, (2018).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsapurta, Uhar. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*”, Bandung: PT Refika Aditima 2014.
- Ulwan, Abdullah Nashim. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- ZA, Zinaga. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zulfidayani. “*Hubungan Antara Intensitas Membaca Alquran Siswa dengan Akhlak Siswa Ma Al-Khoiriyah Tahun Ajaran 2015/2016*”. Skripsi, UIN Wali Songo, Semarang, 2016.
- Zuriyah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zuriyah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Askara, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pernyataan Persetujuan Ikut Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH 1**
JALAN PROF. A. MAJID IBRAHIM 1 NO 27 KEC. KUTA RAJA
E-mail: sdsmuhammadiyah1bna@gmail.com
Kode Pos 23242


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 422/054/2022


Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Muhammad Fachruddinsyah Nasution
NIM : 180303026
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Jenjang : S1
Untuk/Judul : *Hubungan tingkat hafalan Al-Qur'an terhadap akhlak Siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh*

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian pada SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh, dalam rangka menyelesaikan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 14 Juni 2022
Kepala Sekolah

Hariz Jumita, S.Pd



Lampiran 2

Kurikulum Tahfidz SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh



➤ Tahfidz

N O	KELAS	TARGET TAHUNAN	TARGET BULANAN (ENAM BULAN) SATU SEMESTER	TARGET MINGGUAN	KETERANGAN
1	I (satu)	JUZ 30			Disesuaikan dengan kemampuan peserta didik
2	II (dua)	JUZ 30			Disesuaikan panjang dan pendek surah, dan dilihat kemampuan masing-masing peserta didik
3	III (tiga)	JUZ 30	3 Surah (an-Naba',an-Nazi'at, Abasa)	1 Surah (disesuaikan)	Disesuaikan panjang dan pendek surah, dan dilihat kemampuan masing-masing peserta didik
4	IV (empat)	JUZ 30	5 Surah (an-Naba',an-Nazi'at, Abasa, at-Takwir,al-Infitar)	3 surah (disesuaikan oleh para guru tahfiz)	Disesuaikan panjang dan pendek surah, dan dilihat kemampuan masing-masing peserta didik.
5	V (lima)	JUZ 30 dan JUZ 29	10 Surah (an-Naba',an-Nazi'at, Abasa, at-Takwir, al-Infitar, al-Mutaffifin, al-Insyiqaa, al-Buruq,at-Tariq,al-al- "A'la,al)	5 surah (disesuaikan oleh para guru tahfiz, pada kelompok-kelompok masing-masing kelas)	Disesuaikan panjang dan pendek surah, dan dilihat kemampuan masing-masing peserta didik, ketika menyeter hafalan harus diperhatikan qaidah dalam membaca (menghafal) al-Quran seperti irama, fasyahah, dan makhrjul huruf.
6	VI (enam)	JUZ 30 dan JUZ 29	16 Surah (an-Naba',an-Nazi'at, Abasa, at-Takwir, al-Infitar, al-Mutaffifin, al-Insyiqaa, al-Buruq,at-Tariq,al-al- "A'la,al -Ghasyiah, al-Fajr, al-Balad, as-Syam, al-Lail, ndh-Dhuha,)	10 surah (disesuaikan oleh para guru tahfiz, pada kelompok-kelompok masing-masing kelas)	Lebih diprioritaskan pada bacaan sesuai qaidah tajwid dan makhrj secara individual dari juz 30 sampai juz 29 harus benar benar tuntas, dan dilihat kemampuan masing-masing peserta didik apabila ketika setoran muraja'ah belum lancar ,maka harus diulang kembali dengan beberapa kali ulang.



Lampiran 3

Lembar Validasi Ahli yang diperiksa Oleh 1 Dosen Ilmu Alquran dan Tafsir dan 1 Guru SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

INSTRUMEN VALIDASI

Nama Validator : Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP : 197804222003121001
Jabatan : Dosen
Instansi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Tanggal Pengisian : Banda Aceh, 19 Mei 2022

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
4 = Baik 1 = Tidak Baik
3 = Cukup Baik
- Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan judul instrumen penelitian						✓
	2. Kejelasan butir pertanyaan						✓
	3. Kejelasan petunjuk pengisian lembar angket						✓
Ketepatan	4. Ketepatan pertanyaan dengan						✓

Isi	jawaban yang diharapkan				
Ketepatan	5. Ketepatan pertanyaan yang digunakan sesuai dengan indikator				✓
	6. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓
Relevansi	7. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓
	8. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar				✓
Tidak Ada Bias	9. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap				✓
	10. Kalimat tidak mengandung arti ganda				✓
Ketepatan bahasa	11. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
	12. Penulisan sesuai dengan EYD				✓

D. KOMENTAR DAN SARAN

Perlu penambahan kata-kata dalam membantu guru didalam kelas

Kesimpulan
Berdasarkan penelian di atas, lembar angket respon siswa dinyatakan

a. Layak digunakan b. Layak digunakan c. Tidak layak digunakan
tanpa revisi dengan revisi

Banda Aceh, 19 Mei 2022
Pencatat
Masmar S. Ag
Masmar, S. Ag
NIP. 197001202005012001





Lampiran 4

Lembar Validasi Keterbacaan yang dijawab Oleh Siswa

Lembar Jawaban Angket

Nama :
Kelas :
Jumlah Hafalan :

Petunjuk:

1. Isilah angket di bawah ini sesuai dengan penilaian anda sendiri.
2. Setiap jawaban adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban pada setiap pertanyaan.
3. Pilihlah salah satu jawaban diantara empat alternatif jawaban yang disediakan.
4. Isilah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan ketentuan berikut: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju.
5. Apabila ada jawaban yang salah dan anda ingin memperbaikinya maka berilah tanda sama dengan (=), dan berilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang paling tepat menurut Anda.

جامعة الرازي

AR-RANIRY

Pernyataan	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
Ketercapaian hafalan				
1 Saya kuat menghafal Al-qur'an dalam waktu yang lama		✓		
2 Saya menghafal Al-qur'an saat bagaimanapun kondisinya (besing,ribut)		✓		
3 Saya selalu sabar dalam menghafal Al-qur'an		✓		
4 Saya menghafal Al-qur'an setiap selesai sholat			✓	
5 Saya sering mengulang hafalan disaat waktu istirahat		✓		
6 Sebelum menghafal Al-qur'an saya selalu berwudhu terlebih dahulu	✓			
7 Sebelum menghafal Al-qur'an, saya membacanya minimal 3 kali	✓			
8 Saya selalu sabar, jika mendapatkan ayat yang sulit untuk di hafalkan		✓		
9 Saya tidak pernah bosan ketika menghafal Al-quran		✓		
10 Sebelum menghafal saya berdoa dengan terburu-buru				✓
11 Saya tidak mengulang hafalan dalam sholat				✓
12 Saya tidak berkecik menjadi hafidz Al-qur'an				✓
13 Saya putus asa saat kesulitan menghafal Al-qur'an				✓
14 Saat saya lelah dalam menghafal Al-qur'an, guru saya hanya memberikan sedikit motivasi kepada saya untuk menghafal Al-qur'an			✓	
15 Saya menghafal Al-qur'an pada saat jam khusus tahfidz saja			✓	
16 Saya menghafal Al-qur'an tanpa memahami tajwid dan tanda baca didalam Al-quran			✓	
17 Saya menghafal Al-qur'an dengan terburu-buru agar bisa cepat disetorkan				✓
18 Saya menghafal Al-qur'an karena perintah orang tua saya				✓
19 Saya tidak rajin membaca Al-qur'an untuk menjaga hafalan				✓

Pernyataan	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
Akhlak Karimah Terhadap Kedua Orang Tua				
1 Saya selalu mendengarkan apa kata orang tua saya		✓		
2 Saya selalu mematuhi perintah orang tua saya		✓		
3 Saya tidak pernah mengabaikan panggilan orang tua saya	✓			
4 Saya senang berbuat baik kepada orang tua saya	✓			
5 Saya tidak pernah berkata ah kepada orang tua saya	✓			
6 Saya tidak pernah membentak orang tua saya		✓		
7 Saya tidak pernah berkata kasar kepada orang tua saya		✓		
8 Saya selalu berkata baik dan sopan kepada orang tua saya	✓			
9 Saya selalu membungkuk ketika berjalan didepan orang tua saya	✓			
10 Setiap selesai sholat saya selalu mendoakan kedua orang tua saya	✓			
11 Saya selalu senang jika membantu orang tua saya	✓			
12 Saya selalu percaya kepada kedua orang tua, jika saya menyimpan uang kepada orang tua saya	✓			
13 Saya malas mendengarkan apa kata orang tua saya				✓
14 Saya tidak mau mematuhi perintah kedua orang tua, jika saya marah				✓
15 Saya suka mengulur-ulur waktu ketika dipanggil kedua orang tua saya				✓
16 Saya selalu malas jika membantu orang tua saya				✓
18 Ketika berjalan di depan orang tua, saya selalu tergesah-gesah				✓
19 Jika saya marah, saya selalu berkata kasar dan menaikkan volume suara saya di hadapan orang tua saya				✓

Pernyataan	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
Akhlakul Karimah Terhadap Guru				
1		✓		
2		✓		
3		✓		
4		✓		
5		✓		
6		✓		
7		✓		
8		✓		
9	✓			
10	✓			
11				✓
12				✓
13				✓
14			✓	
15				✓
16				✓
17				✓



Pernyataan	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
Akhlakul Karimah Terhadap Teman				
1		✓		
2	✓			
3	✓			
4	✓			
5		✓		
6		✓		
7		✓		
8		✓		
9		✓		
10		✓		
11	✓			
12				✓
13				✓
14				✓
15				✓
16			✓	✗
17				✓

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 5

Hasil Validasi Tingkat Hafalan

70,05

Validasi dika
sis >> 0,05

Pertanyaan_1_3	Pertanyaan_1_4	Pertanyaan_1_5	Pertanyaan_1_6	Pertanyaan_1_7	Pertanyaan_1_8	Pertanyaan_1_9	Jumlah
0,009	-0,313	-0,041	-0,239	-0,090	-0,033	0,282	0,249 ✓
0,966	0,127	0,844	0,251	0,568	0,875	0,171	0,231
25	25	25	25	25	25	25	25
-0,195	-0,054	0,015	-0,039	-0,218	0,012	-0,065	-0,013 ✗
0,351	0,799	0,945	0,855	0,295	0,956	0,757	0,949
25	25	25	25	25	25	25	25
-0,144	-0,294	-4,009	-0,264	-0,181	0,170	-0,096	-0,018 ✗
0,494	0,154	0,042	0,202	0,388	0,416	0,648	0,933
25	25	25	25	25	25	25	25
0,204	-0,206	0,118	0,145	0,182	0,304	0,336	4,52 ✓
0,329	0,322	0,574	0,490	0,383	0,140	0,100	0,023
25	25	25	25	25	25	25	25
0,142	0,168	0,148	-0,003	4,001	0,064	4,58	0,018 ✓
0,498	0,421	0,485	0,988	0,043	0,762	0,022	0,001
25	25	25	25	25	25	25	25
4,98	0,038	0,245	0,180	0,152	0,012	0,15	0,500 ✓
0,011	0,859	0,237	0,389	0,467	0,954	0,001	0,011
25	25	25	25	25	25	25	25
-0,218	-0,102	0,032	-0,239	0,087	0,154	0,008	0,129 ✗
0,296	0,628	0,879	0,250	0,680	0,462	0,971	0,538
25	25	25	25	25	25	25	25
-0,265	-4,16	0,069	0,121	0,090	0,148	0,070	0,217 ✓
0,200	0,038	0,744	0,565	0,868	0,485	0,740	0,297
25	25	25	25	25	25	25	25
-0,047	0,069	0,124	-0,051	0,004	0,028	0,321	0,365 ✓
0,825	0,743	0,553	0,808	0,986	0,893	0,117	0,072
25	25	25	25	25	25	25	25

0,041	-0,174	0,378	0,045	4,470	0,151	3,99	0,528 ✓
0,845	0,407	0,062	0,830	0,018	0,472	0,048	0,007
25	25	25	25	25	25	25	25
0,012	0,149	0,154	0,007	0,396	4,02	0,217	0,394 ✓
0,954	0,478	0,462	0,844	0,057	0,046	0,267	0,051
25	25	25	25	25	25	25	25
4,15	0,335	0,234	0,125	0,503	-0,088	4,11	0,398 ✓
0,039	0,102	0,260	0,550	0,010	0,676	0,041	0,049
25	25	25	25	25	25	25	25
1	0,309	4,83	0,538	0,203	0,261	0,553	0,523 ✓
0,133	0,014	0,006	0,329	0,207	0,004	0,007	0,007
25	25	25	25	25	25	25	25
0,309	1	0,190	0,164	0,284	0,151	0,130	0,240 ✓
0,133	0,364	0,433	0,169	0,471	0,535	0,249	0,249
25	25	25	25	25	25	25	25
4,83	0,190	1	0,701	4,00	0,399	0,570	0,642 ✓
0,014	0,364	0,000	0,048	0,048	0,003	0,001	0,001
25	25	25	25	25	25	25	25
0,538	0,164	0,701	1	0,223	0,287	4,00	4,32 ✓
0,006	0,433	0,000	0,283	0,165	0,044	0,031	0,031
25	25	25	25	25	25	25	25
0,203	0,284	4,00	0,223	1	0,260	4,41	0,623 ✓
0,329	0,169	0,048	0,283	0,210	0,027	0,001	0,001
25	25	25	25	25	25	25	25
0,261	0,151	0,399	0,287	0,260	1	0,120	0,538 ✓
0,207	0,471	0,048	0,165	0,210	0,566	0,006	0,006
25	25	25	25	25	25	25	25
0,538	0,130	0,570	4,06	4,41	0,120	1	0,794 ✓
0,004	0,535	0,003	0,044	0,027	0,566	0,000	0,000
25	25	25	25	25	25	25	25

Lampiran 6

Hasil Validasi Akhlak terhadap Orang Tua

		P_1	P_2	P_3	P_4	P_5	P_6	P_7	P_8	P_9	P_10	P_11	P_12	P_13	P_14	P_15	P_16	P_17	P_18	Jumlah	
P_1	Pearson Correlation	1	.581*	.092	.192	.171	.048	-.029	.180	.173	.120	.039	.006	.418*	.144	-.204	.366	-.140	.109	.353	✓
	Sig. (2-tailed)		.002	.661	.359	.415	.820	.890	.390	.408	.569	.852	.977	.038	.494	.339	.072	.905	.604	.084	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_2	Pearson Correlation	.581*	1	.385	.053	.196	.153	.106	.529*	.119	.138	.045	.094	.080	-.210	-.133	.064	-.161	-.160	.325	✓
	Sig. (2-tailed)	.002		.057	.800	.347	.465	.614	.007	.572	.512	.830	.656	.704	.314	.526	.760	.443	.446	.113	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_3	Pearson Correlation	.092	.385	1	.099	.452*	.038	.150	.522*	-.033	.016	.101	.446*	-.070	-.144	-.235	.099	.031	.056	.376	✓
	Sig. (2-tailed)	.661	.057		.639	.023	.858	.473	.007	.874	.938	.631	.025	.741	.494	.298	.637	.885	.790	.064	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_4	Pearson Correlation	.192	.053	.099	1	.060	-.094	.099	.342	.220	.299	.678*	.400*	.458*	.359	.130	.646*	.125	.471*	.835*	✓
	Sig. (2-tailed)	.359	.800	.639		.777	.655	.639	.094	.290	.146	.000	.047	.021	.078	.535	.000	.550	.018	.001	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_5	Pearson Correlation	.171	.196	.452*	.060	1	.343	.363	.127	.298	.402*	.230	.035	-.102	.244	.093	.127	.019	-.208	.475*	✓
	Sig. (2-tailed)	.415	.347	.023	.777		.093	.075	.544	.148	.046	.268	.867	.627	.340	.660	.544	.827	.318	.016	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_6	Pearson Correlation	.048	.153	.038	-.094	.343	1	.721*	-.067	.006	-.218	.032		-.049	.312	.119	-.236	.129	-.054	.247*	✓
	Sig. (2-tailed)	.820	.465	.858	.655	.093		.000	.780	.978	.295	.881	.050	.816	.129	.572	.256	.538	.799	.234	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_7	Pearson Correlation	-.029	.106	.150	.099	.363	.721*	1	.101	.245	.016	.241	-.006	-.244	.183	.028	-.056	.249	.192	.404*	✓
	Sig. (2-tailed)	.890	.614	.473	.639	.075	.000		.631	.237	.938	.245	.977	.240	.382	.894	.791	.230	.358	.045	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_8	Pearson Correlation	.180	.529*	.522*	.342	.127	-.067	.101	1	.126	.057	.351	.764*	-.040	-.309	-.309	.345	.233	.099	.495*	✓
	Sig. (2-tailed)	.390	.007	.007	.094	.544	.750	.631		.549	.788	.086	.000	.848	.132	.133	.092	.263	.636	.012	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_9	Pearson Correlation	.173	.119	-.033	.220	.298	.006	.245	.126	1	.450*	.287	.137	.090	.165	.371	.153	.279	-.112	.550*	✓
	Sig. (2-tailed)	.408	.572	.874	.290	.148	.978	.237	.549		.024	.164	.514	.704	.431	.068	.464	.177	.594	.004	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.039	.045	.101	.678*	.230	.032	.241	.351	.287	.214	1	.415*	.161	.257	.199	.345	.233	.291	.625*	✓
	Sig. (2-tailed)	.852	.830	.631	.000	.268	.881	.245	.086	.164	.304		.039	.442	.216	.340	.092	.263	.159	.001	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.006	.094	.446*	.400*	.035		-.006	.764*	.137	-.003	.415*	1	-.022	-.207	-.296	.397*	.356	.228	.424*	✓
	Sig. (2-tailed)	.977	.656	.025	.047	.867	.050	.977	.000	.514	.987	.039		.918	.322	.150	.049	.061	.273	.035	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.418*	.080	-.070	.458*	-.102	-.049	-.244	-.040	.080	-.039	.161	-.022	1	.656*	.353	.579*	.188	.736*	.455*	✓
	Sig. (2-tailed)	.038	.704	.741	.021	.627	.816	.240	.848	.704	.853	.442	.918		.000	.084	.002	.368	.000	.022	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.144	-.210	-.144	.359	.244	.312	.183	-.309	.165	-.080	.257	-.207	.656*	1	.491*	.275	.388	.538*	.488*	✓
	Sig. (2-tailed)	.494	.314	.494	.078	.240	.129	.382	.132	.431	.702	.216	.322	.000		.013	.183	.055	.006	.013	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	-.204	-.133	-.235	.130	.093	.119	.028	-.309	.371	-.311	.199	-.296	.353	.491*	1	.058	.240	.373	.356	✓
	Sig. (2-tailed)	.329	.526	.258	.535	.660	.572	.894	.133	.068	.131	.340	.150	.084	.013		.782	.247	.066	.081	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.366	.064	.099	.646*	-.127	-.236	-.056	.345	.153	.056	.345	.397*	.579*	.275	.058	1	.151	.579*	.524**	✓
	Sig. (2-tailed)	.072	.760	.637	.000	.544	.256	.791	.092	.464	.792	.092	.049	.002	.183	.782		.471	.002	.007	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	-.140	-.161	.031	.125	-.019	.129	.249	.233	.279	-.167	.233	.356	.188	.388	.240	.151	1	.444*	.486*	✓
	Sig. (2-tailed)	.505	.443	.885	.550	.927	.538	.230	.263	.177	.426	.263	.081	.368	.055	.247	.471		.028	.014	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.109	-.160	.056	.471*	-.208	-.054	-.192	.099	-.112	-.107	.291	.228	.736*	.538*	.373	.579*	.444*	1	.476*	✓
	Sig. (2-tailed)	.604	.446	.790	.018	.318	.799	.358	.636	.594	.609	.159	.273	.000	.006	.066	.002	.026		.016	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.353	.325	.376	.635*	.475*	.247	.404*	.495*	.550*	.313	.625*	.424*	.455*	.488*	.356	.524*	.486*	.476*	1	
	Sig. (2-tailed)	.084	.113	.064	.001	.016	.234	.045	.012	.004	.128	.001	.035	.022	.013	.081	.007	.014	.016		
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Lampiran 7

Hasil Validasi Akhlak terhadap Guru

		P_1	P_2	P_3	P_4	P_5	P_6	P_7	P_8	P_9	P_10	P_11	P_12	P_13	P_14	P_15	P_16	P_17	Jumlah
P_1	Pearson Correlation	1	.500*	.345	.389	.322	.000	.500*	.551*	.497*	.460*	-.099	-.099	.000	-.378	.232	-.014	.066	.537*
	Sig. (2-tailed)		.011	.091	.069	.117	1.000	.011	.004	.011	.021	.639	.637	1.000	.062	.265	.646	.753	.006
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_2	Pearson Correlation	.500*	1	.523*	.499*	.254	.261	.392	.619*	.308	.254	-.202	.063	.044	-.016	.496*	.079	.352	.661*
	Sig. (2-tailed)			.011	.007	.011	.220	.207	.053	.001	.135	.220	.334	.783	.836	.938	.012	.706	.085
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_3	Pearson Correlation	.345	.523*	1	.357	.522*	.394	.591*	.472*	.392	.395	-.150	.020	.025	-.130	.509*	-.180	.183	.666*
	Sig. (2-tailed)		.061	.007		.080	.007	.051	.002	.017	.053	.051	.473	.926	.907	.535	.009	.390	.382
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_4	Pearson Correlation	.369	.499*	.357	1	.502*	.398	.453*	.492*	.448*	.487*	-.274	-.204	.218	.051	.018	-.099	.351	.658*
	Sig. (2-tailed)	.069	.011	.080		.011	.057	.023	.012	.025	.014	.184	.327	.295	.810	.933	.636	.085	.000
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_5	Pearson Correlation	.322	.254	.522*	.502*	1	.297	.568*	.271	.459*	.436*	-.156	-.059	.173	-.206	.269	-.164	.105	.559*
	Sig. (2-tailed)	.117	.220	.007	.011		.149	.003	.190	.021	.030	.456	.779	.407	.324	.194	.435	.618	.004
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_6	Pearson Correlation	.000	.261	.394	.386	.297	1	.375	.589*	.055	.033	-.148	-.056	-.125	.283	.099	-.057	.430*	.477*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.207	.051	.057	.149		.085	.002	.793	.876	.481	.753	.552	.170	.837	.787	.032	.016
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_7	Pearson Correlation	.500*	.392	.591*	.453*	.569*	.375	1	.361	.359	.378	.099	-.099	.000	.094	.397	.128	.232	.708*
	Sig. (2-tailed)		.011	.053	.002	.003	.065		.076	.078	.063	.639	.637	1.000	.653	.049	.541	.265	.000
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_8	Pearson Correlation	.551*	.619*	.472*	.492*	.271	.568*	.361	1	.365	.280	-.285	.191	.019	-.043	.317	.013	.317	.696*
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.017	.012	.190	.002	.076		.073	.176	.168	.360	.928	.838	.122	.951	.122	.000
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_9	Pearson Correlation	.497*	.308	.392	.448*	.459*	.055	.359	.365	1	.504*	-.120	-.102	.193	-.125	.080	.022	.080	.564*
	Sig. (2-tailed)	.011	.135	.053	.025	.021	.793	.078	.073		.010	.569	.628	.355	.551	.702	.917	.702	.003
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_11	Pearson Correlation	-.099	-.202	-.150	-.274	-.156	-.148	-.099	-.285	-.120	-.314	1	-.183	-.025	.242	.144	.250	.144	-.049
	Sig. (2-tailed)	.639	.334	.473	.184	.456	.481	.639	.168	.569	.127		.362	.907	.244	.494	.228	.494	.816
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_12	Pearson Correlation	-.089	.063	.020	-.204	-.059	-.066	-.099	.191	-.102	-.061	-.183	1	.430*	.025	.342	.068	-.096	.099
	Sig. (2-tailed)	.637	.763	.926	.327	.779	.753	.637	.360	.626	.773	.382		.032	.905	.094	.747	.646	.637
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_13	Pearson Correlation	.000	.044	.025	.218	.173	-.125	.000	.019	.193	.115	-.025	.430*	1	.094	.265	.228	.099	.334
	Sig. (2-tailed)	1.000	.836	.907	.295	.407	.552	1.000	.928	.355	.584	.907	.032		.853	.201	.273	.637	.103
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_14	Pearson Correlation	-.378	.016	.130	-.051	-.206	.283	.094	-.043	-.125	-.323	.242	.025	.094	1	.150	.396*	.275	.214
	Sig. (2-tailed)	.062	.938	.635	.810	.324	.170	.653	.838	.551	.116	.244	.905	.853		.474	.049	.183	.305
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_15	Pearson Correlation	.232	.496*	.509*	.018	.269	.099	.397*	.317	.080	.157	.144	.342	.265	.150	1	.068	.342	.553*
	Sig. (2-tailed)	.265	.012	.009	.933	.194	.637	.049	.122	.702	.455	.494	.094	.201	.474		.747	.094	.004
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_16	Pearson Correlation	-.014	.079	-.180	-.099	-.164	-.057	.128	.013	.022	-.221	.250	.068	.228	.398*	.068	1	.068	.259
	Sig. (2-tailed)	.946	.706	.390	.636	.435	.787	.541	.951	.917	.289	.228	.747	.273	.049	.747		.747	.210
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
P_17	Pearson Correlation	.066	.352	.183	.351	.105	.430*	.232	.317	.080	.048	.144	-.096	.098	.275	.342	.068	1	.477*
	Sig. (2-tailed)	.753	.085	.382	.085	.618	.032	.265	.122	.702	.820	.494	.846	.637	.183	.094	.747		.016
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	
Jumlah	Pearson Correlation	.537*	.681*	.668*	.658*	.559*	.477*	.708*	.696*	.564*	.476*	-.049	.099	.334	.214	.553*	.259	.477*	.537*
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.004	.016	.000	.000	.003	.016	.816	.637	.103	.305	.004	.210	.016	
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
		0																	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8

Hasil Validasi Akhlak terhadap Teman

Teman

		P_1	P_2	P_3	P_4	P_5	P_6	P_7	P_8	P_9	P_10	P_11	P_12	P_13	P_14	P_15	P_16	P_17	Jumlah	
P_1	Pearson Correlation	1	.470'	.648'	.400'	.504'	.603'	.474'	.600'	.503'	.719'	.468'	.365	.284	.345	-.032	.101	.301	.762"	
	Sig. (2-tailed)		.018	.000	.044	.010	.001	.017	.002	.010	.000	.018	.073	.169	.091	.880	.632	.143	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_2	Pearson Correlation	.470'	1	.522'	.485'	.478'	.585'	.461'	.612'	.532'	.495'	.322	.072	.166	.135	-.288	-.174	.077	.575"	
	Sig. (2-tailed)	.018		.007	.014	.016	.002	.020	.001	.006	.012	.116	.732	.428	.519	.163	.405	.714	.003	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_3	Pearson Correlation	.648'	.522'	1	.719'	.350	.628'	.183	.536'	.546'	.602'	.539'	.395	.218	.474'	.017	.167	.436'	.758"	
	Sig. (2-tailed)	.000	.007		.000	.098	.001	.382	.006	.005	.001	.005	.073	.295	.017	.937	.425	.029	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_4	Pearson Correlation	.406'	.485'	.719'	1	.180	.371	.360	.264	.381	.704'	.264	.350	.124	.498'	.163	.274	.412'	.646"	
	Sig. (2-tailed)	.044	.014	.000		.388	.068	.077	.202	.060	.000	.202	.086	.555	.011	.437	.184	.041	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_5	Pearson Correlation	.504'	.478'	.350	.180	1	.453'	.457'	.477'	.621'	.471'	.026	.000	.003	.086	-.067'	-.134	.098	.494"	
	Sig. (2-tailed)	.010	.016	.086	.388		.023	.022	.016	.001	.017	.902	1.00	.989	.682	.751	.523	.640	.012	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_6	Pearson Correlation	.603'	.585'	.625'	.371	.453'	1	.359	.678'	.665'	.569'	.500'	.327	.448'	.378	-.043	.261	.314	.779"	
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.001	.068	.023		.078	.000	.000	.003	.011	.111	.025	.063	.837	.207	.126	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_7	Pearson Correlation	.474'	.461'	.183	.360	.457'	.359	1	.530'	.552'	.551'	.119	.222	.102	.106	-.219	.027	-.142	.503"	
	Sig. (2-tailed)	.017	.020	.382	.077	.022	.078		.006	.004	.004	.570	.287	.628	.613	.293	.899	.498	.010	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_8	Pearson Correlation	.600'	.612'	.536'	.264	.477'	.678'	.530'	1	.698'	.470'	.551'	.295	.203	.350	-.045	.053	.126	.726"	
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.006	.202	.016	.000	.006		.000	.018	.004	.153	.330	.087	.832	.800	.548	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_9	Pearson Correlation	.503'	.532'	.546'	.381	.621'	.565'	.552'	.698'	1	.608'	.455'	.050	.111	.294	.030	-.097'	.139	.701"	

	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.001	.000	.017	.003	.004	.018	.001	.110	.089	.282	.008	.778	.232	.058	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_11	Pearson Correlation	.468'	.322	.639'	.284	.026	.500'	.119	.551'	.455'	.327	1	.399'	.479'	.245	.129	-.008	.327	.611"
	Sig. (2-tailed)	.018	.116	.005	.202	.902	.011	.070	.004	.022	.110		.048	.016	.238	.540	.970	.111	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_12	Pearson Correlation	.365	.072	.365	.350	.000	.327	.222	.295	.050	.347	.399'	1	.718'	.488'	.415'	.377	.535'	.605"
	Sig. (2-tailed)	.073	.732	.073	.086	1.00	.111	.287	.193	.812	.089	.048		.000	.013	.039	.063	.006	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_13	Pearson Correlation	.284	.166	.218	.124	.003	.448'	.102	.203	.111	.224	.479'	.718'	1	.460'	.391	.383	.825'	.561"
	Sig. (2-tailed)	.169	.428	.295	.555	.989	.025	.628	.330	.567	.282	.016	.000		.021	.053	.059	.007	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_14	Pearson Correlation	.345	.135	.474'	.498'	.086	.378	.106	.350	.294	.517'	.245	.488'	.460'	1	.448'	.636'	.793'	.671"
	Sig. (2-tailed)	.091	.519	.017	.011	.682	.063	.613	.087	.154	.008	.238	.013	.021		.025	.001	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_15	Pearson Correlation	-.032	-.288	.017	.183	-.067	-.043	-.219	-.045	.030	.059	.129	.415'	.391	.448'	1	.401'	.533'	.275"
	Sig. (2-tailed)	.880	.163	.837	.437	.751	.837	.293	.832	.885	.778	.540	.039	.053	.025		.047	.006	.183
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_16	Pearson Correlation	.101	-.174	.167	.274	-.134	.261	.027	.053	-.097	.248	-.008	.377	.383	.636'	.401'	1	.423'	.338"
	Sig. (2-tailed)	.632	.405	.425	.184	.523	.207	.899	.800	.646	.232	.970	.063	.059	.001	.047		.035	.098
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_17	Pearson Correlation	.301	.077	.436'	.412'	.098	.314	-.142	.126	.139	.384	.327	.535'	.525'	.793'	.533'	.423'	1	.586"
	Sig. (2-tailed)	.143	.714	.029	.041	.640	.126	.498	.548	.507	.058	.111	.006	.007	.000	.008	.035		.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Jumlah	Pearson Correlation	.762'	.575'	.758'	.646'	.494'	.779'	.503'	.726'	.701'	.797'	.611'	.605'	.561'	.671'	.275	.338	.586"	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.012	.000	.050	.000	.000	.000	.001	.001	.004	.000	.183	.008	.000	

Lampiran 9

Hasil Angket tentang Ketercapaian Hafalan, Akhlak terhadap Orang Tua, Akhlak terhadap Guru, Akhlak terhadap Teman yang dijawab Oleh Siswa Kelas V dan Kelas VI

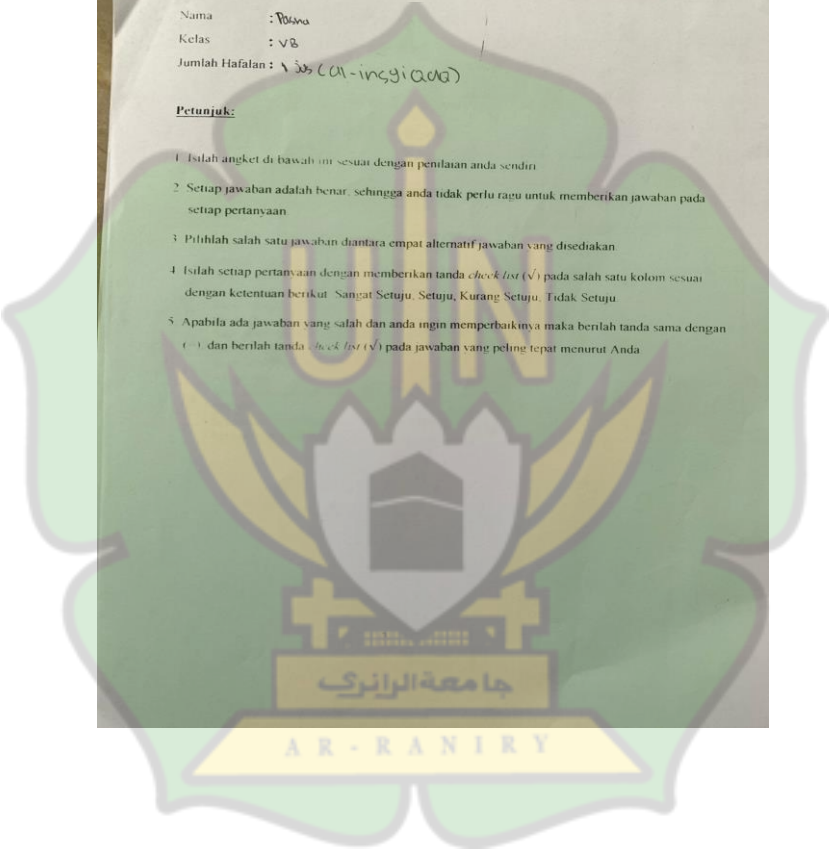
22

LEMBAR JAWABAN ANKET

Nama : Yohana
Kelas : VB
Jumlah Hafalan : 130 (Al-Insyirah)

Petunjuk:

1. Isilah angket di bawah ini sesuai dengan penilaian anda sendiri
2. Setiap jawaban adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban pada setiap pertanyaan
3. Pilihlah salah satu jawaban diantara empat alternatif jawaban yang disediakan
4. Isilah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan ketentuan berikut: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju
5. Apabila ada jawaban yang salah dan anda ingin memperbaikinya maka berilah tanda sama dengan (-) dan berilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang paling tepat menurut Anda



جامعة الرانيري
AR-RANIRY

	Pernyataan	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
Ketercapaian hafalan					
1	Saya menghafal al-qur'an dengan terburu-buru agar bisa cepat disetorkan			✓	
2	Saya sering mengulang hafalan disaat waktu istirahat	✓			
3	Saya menghafal Al-qur'an pada saat jam khusus tahfidz saja		✓		
4	Saya selalu sabar, jika menghafal ayat yang panjang	✓			
5	Saya tidak rajin membaca al-qur'an untuk menjaga hafalan				✓
6	Sebelum menghafal saya berdoa dengan terburu-buru			✓	
7	Saya tidak mengulang hafalan dalam sholat				✓
8	Saya putus asa saat kesulitan menghafal Al-qur'an			✓	
9	Saat saya capek dalam menghafal Al-qur'an, guru saya hanya sedikit memberi motivasi kepada saya untuk mengulang hafalan		✓		
10	Saya menghafal al-qur'an tanpa memahami tajwid dan tanda baca didalam al-quran			✓	
11	Saya menghafal al-qur'an setiap selesai sholat		✓		
12	Saya menghafal al-qur'an karena perintah orang tua saya			✓	
13	Saya tidak pernah bosan ketika menghafal Al-qur'an	✓			
14	Saya tidak bertekat menjadi hafidz Al-qur'an			✓	
15	Sebelum mengafal al-qur'an saya selalu berwudhu terlebih dahulu	✓			

	Pernyataan	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
	Akhlakul Karimah Terhadap Guru				
1	Saya mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu dengan guru	✓			
2	Saya selalu tersenyum ketika bertemu dengan guru		✓		
3	Ketika saya berbicara dengan guru, saya berbicara dengan sopan		✓		
4	Saya kesal ketika membantu guru			✓	
5	Ketika guru bertanya, saya selalu berkata jujur		✓		
6	Saya selalu memerhatikan guru ketika guru menjelaskan			✓	
7	Ketika guru memerlukan bantuan, saya langsung membantu guru		✓		
8	Saya tidak pernah jujur ketika ditanya oleh guru			✓	
9	Saya selalu memuliakan guru, walaupun bukan wali kelas saya		✓		
10	Saya tidak pernah mencaci dan menghina guru		✓		
11	Saya tidak mengejek guru ketika berbicara dengan guru		✓		
12	Saya marah kepada guru, jika nilai yang diberikan untuk saya itu jelek		✓	✓	
13	Ketika saya dimarahin guru, saya berkata kasar kepada guru				✓
14	Saya selalu mencium tangan guru kalau sesama jeius			✓	

	Pernyataan	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
	Akhlakul Karimah Terhadap Kedua Orang Tua				
1	Saya selalu mendengarkan apa kata orang tua saya	✓			
2	Saya selalu mematuhi perintah orang tua saya	✓			
3	Saya tidak pernah mengabaikan panggilan orang tua saya	✓			
4	Saya malas mendengarkan apa kata orang tua saya				✓
5	Jika saya marah, saya selalu berkata kasar dan menaikkan volume suara saya di hadapan orang tua saya				✓
6	Saya selalu malas jika membantu orang tua saya				✓
7	Saya selalu berkata baik dan sopan kepada orang tua saya	✓			
8	Saya selalu membungkuk ketika berjalan didepan orang tua saya	✓			
9	Setiap selesai sholat saya selalu mendoakan kedua orang tua saya	✓			
10	Saya selalu senang jika membantu orang tua saya	✓			
11	Saya selalu percaya kepada kedua orang tua, jika saya menyimpan uang kepada orang tua saya	✓		✓	
12	Saya senang berbuat baik kepada orang tua saya	✓			
13	Jika saya marah, saya tidak mau mematuhi perintah kedua orang tua saya				✓
14	Saya suka mengulur-ulur waktu ketika dipanggil kedua orang tua saya			✓	
15	Saya tidak pernah berkata kasar kepada orang tua saya		✓		
16	Ketika berjalan di depan orang tua, saya selalu tergesah-gesah			✓	
17	Saya tidak pernah berkata ah kepada orang tua saya			✓	

	Pernyataan	SANGAT SETUJU	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
Akhlakul Karimah Terhadap Teman					
1	Saya selalu tersenyum ketika bertemu dengan teman			✓	
2	Ketika teman saya meminta tolong, saya akan selalu menolongnya			✓	
3	Saya selalu menerima perbedaan pendapat dengan teman saya		✓		
4	Ketika bertemu teman, saya selalu menyapa mereka			✓	
5	Saya lebih suka mengolok teman dari pada menolong mereka jika ada kesulitan			✓	
6	Saya tidak pernah berburuk sangka terhadap teman	✓			
7	Saya lebih suka berteman dengan teman yang kaya dari pada teman yang miskin		✓	✓	
8	Ketika berteman, saya tidak pernah menyinggung perasaan teman			✓	
9	Saya suka berbicara yang baik-baik ketika saya marah		✓		
10	Ketika teman saya di ganggu, saya selalu menjaga teman saya			✓	
11	Ketika berteman, saya tidak pernah membeda-bedakan asal usul teman, baik dari segi suku, agama maupun status sosial		✓		
12	Ketika bertemu teman, saya tidak pernah mengucapkan salam		✓		
13	Saya tidak merasa terganggu jika ada teman saya yang melawan guru				✓
14	Ketika teman saya berbuat salah, saya tidak pernah mengolok-ngolok mereka		✓		
15	Saya lebih suka melihat teman berantam dari pada memisahkannya			✓	
16	Saya selalu berkata jujur ketika berbicara dengan teman			✓	

Lampiran 10

Uji Validasi Keterbacaan yang dilakukan oleh Siswa



Lampiran 11

Siswa Menjawab Angket yang telah Peneliti Sebarkan







Lampiran 12

Keadaan Siswa Ketika Proses Pembelajaran di kelas





Lampiran 13

**Keadaan Siswa Ketika sedang Mengantri di kantin dan
Keadaan Siswa Ketika Membantu Guru**



Lampiran 14

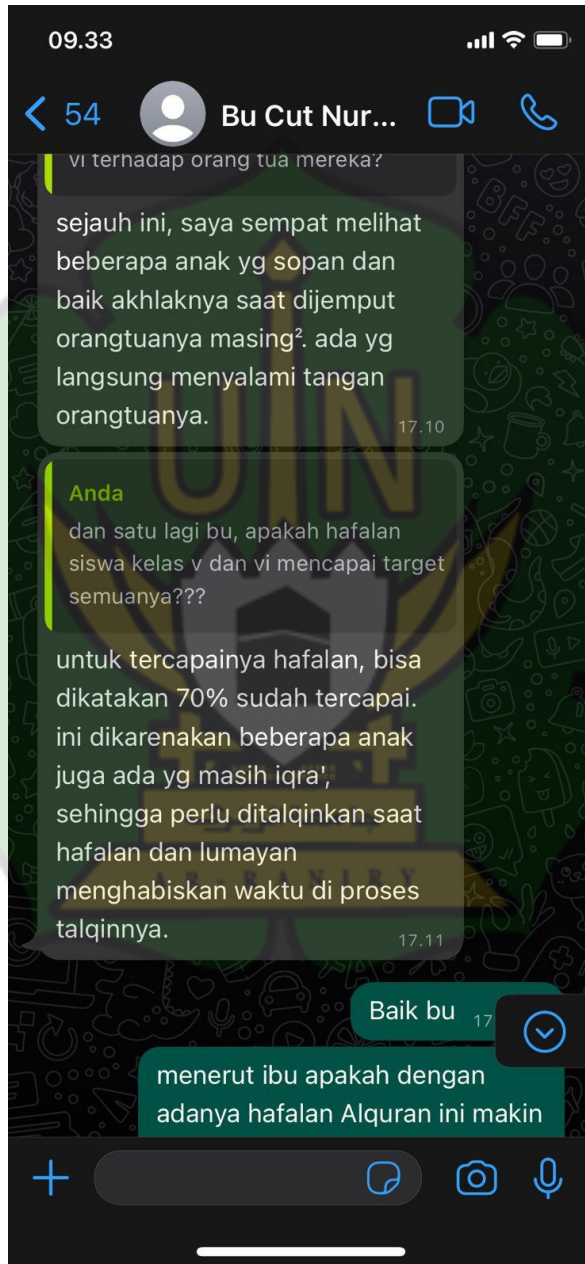
Kedaaan Siswa Ketika diluar Jam Belajar di Kelas





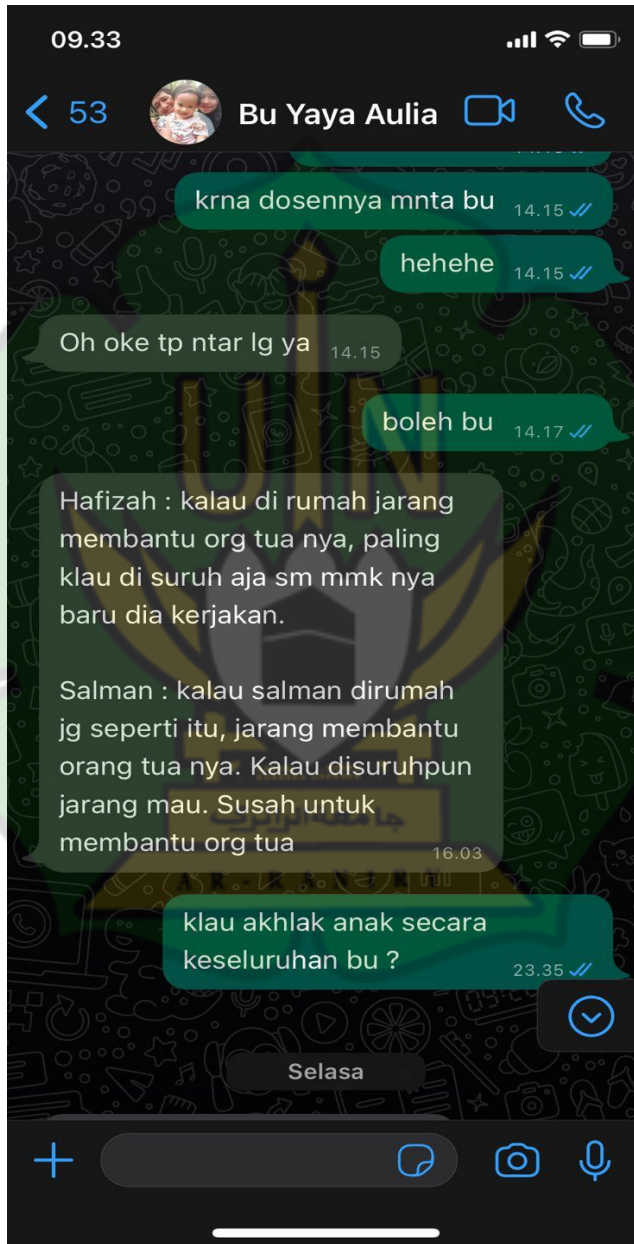
Lampiran 15

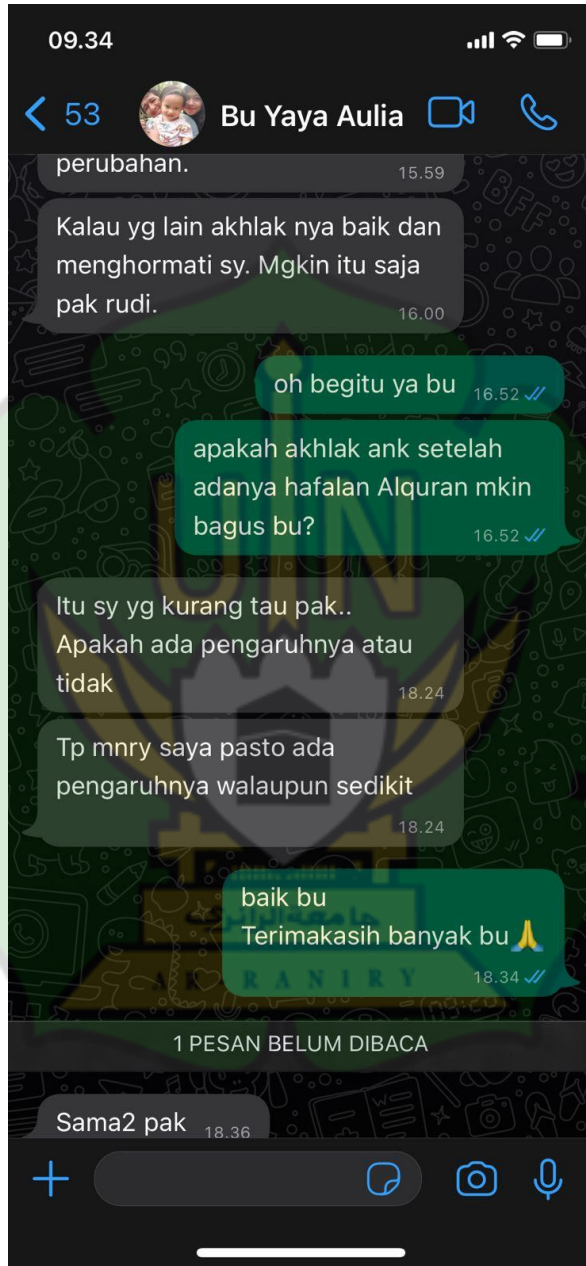
Wawancara Peneliti dengan Salah Satu Guru Alquran di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh



Lampiran 16

Wawancara peneliti dengan Salah Satu Wali Kelas Siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh





Lampiran 17

Wawancara peneliti dengan Salah Satu Wali Kelas Siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Kota Banda Aceh

